



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 1 DAN 2

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Inayah Arizka Wulandari

NIM: B01216020

Program Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Inayah Arizka Wulandari
Nim : B01216020
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik
1 dan 2

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 November 2019
Menyetujui
Pembimbing,



M. Anis Bactiar, M.Fil. I
NIP. 196912192009011002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK
1 DAN 2**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Inayah Arizka Wulandari
B01216020

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 16 Desember 2019

Tim Penguji

Penguji I



M. Anis Bactiar, M.Fil. I
NIP. 196912192009011002

Penguji II



Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

Penguji III



Dr. H. Sunarto AS, MEd
NIP 195912261991031001

Penguji IV



Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003

Surabaya, 19 Desember 2019

Dekan,


Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inayah Arizka Wulandari

Nim : B01216020

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 1 dan 2* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 19 Desember 2019



pernyataan

Inayah Arizka Wulandari

NIM. B01216020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : INAYAH ARIZKA WULANDARI
NIM : B01216020
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : inayaharizkaa488@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RELATIONSHIP MARKETING DI PT. ALISTON BUANA WISATA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2020

Penulis

(Inayah Arizka Wulandari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Inayah Arizka Wulandari, NIM B01216020, 2019,
Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 dan 2. Skripsi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

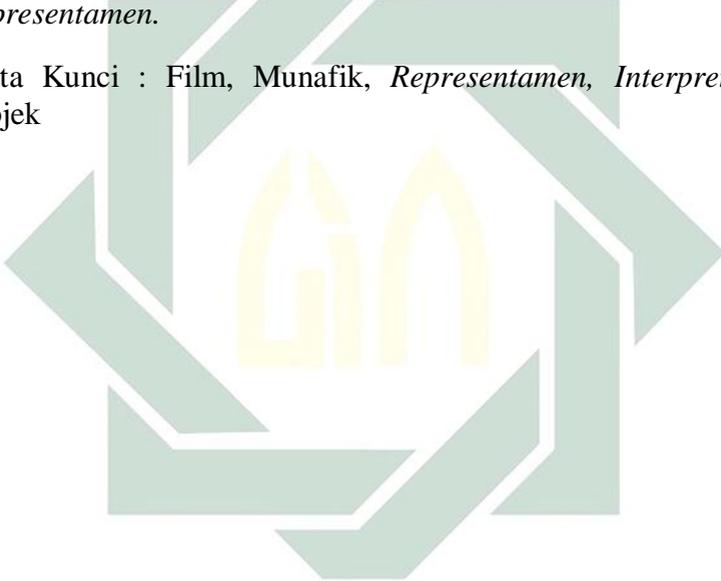
Pada era informasi saat ini, siapa saja dapat mengakses informasi dengan bebas. Untuk itu, media memiliki peran penting sebagai pembentuk moral agar lebih baik dengan memberikan adanya tayangan yang dapat membentuk moral bagi pemirsanya. Pelaksanaan dakwah Islam tidak hanya bisa dilakukan melalui ceramah agama di masjid, mushola, atau pengajian. Film juga dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah. Film merupakan salah satu alat media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan sosial maupun pesan dakwah kepada khalayak.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang Penelitian ini pesan dakwah yang ada pada film *Munafik 1 dan 2* dan juga makna tanda berdasarkan *representamen*, objek, dan *interpretant*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dengan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis pesan dakwah dalam film *Munafik 1 dan 2*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan dokumentasi. Dalam menganalisis yakni terdapat tiga unsur *representamen*, objek, dan *interpretant*.

Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan banyak sekali pesan dakwah dalam film *Munafik 1 dan 2* terutama dengan berusaha dan berdoa kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hambanya. Apabila kita diberi nikmat maka bersyukurlah niscaya Allah

juga akan menambah nikmat tersebut. Dalam kaitannya, objek disini terlihat pada gaya bicara, gestur tubuh dan dialog yang muncul sebagai tanda lalu diproses oleh peneliti dan kemudian hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Selanjutnya *interpretant* merupakan interpretasi seseorang tentang tanda. Pada hakikatnya, *representamen* dan *interpretan* adalah tanda, hanya saja *representamen* hadir mendahului *interpretant*. *Interpretant* dalam film Munafik 1 dan 2 ini merupakan penafsiran peneliti yang dihasilkan dari *representamen*.

Kata Kunci : Film, Munafik, *Representamen*, *Interpretant*, Objek



ABSTRACT

Inayah Arizka Wulandari, NIM B01216020, 2019, Semiotics of Da'wah Message in Hypocritical Films 1 and 2. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program Faculty of Da'wah and Communication of UIN Sunan Ampel Surabaya.

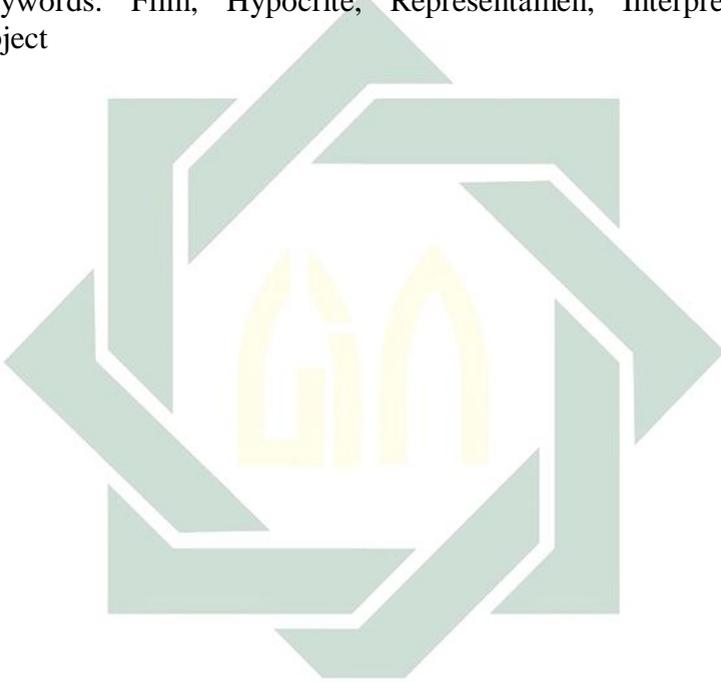
In the current information age, anyone can access information freely. For this reason, the media has an important role as moral formers to make it better by providing shows that can shape morale for viewers. Implementation of Islamic da'wah can not only be done through religious lectures in mosques, prayer rooms, or recitation. Films can also be used as a medium for da'wah. Film is one of the most effective communication media tools for conveying social messages and preaching messages to the public.

The focus of the problem examined in this thesis is about this research propaganda messages that exist in the film Munafik 1 and 2 and also the meaning of the sign based on representamen, objects, and interpretants. This study uses a critical approach with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model to analyze the da'wah messages in Munafik films 1 and 2. The data collection technique used is documentation. In analyzing that there are three elements of representamen, objects, and interpretants.

From this research, researchers found many messages of propaganda in the film Munafik 1 and 2 mainly by trying and praying to Allah and compensating by practicing the teachings of Islam by carrying out His commands and avoiding His prohibitions. Allah will surely grant prayers. his servant. If we are given a blessing, surely Allah will also add to that blessing. In relation, the object here is seen in the style of speech, body gestures and dialogue that appear as signs and then processed by the researcher and then the results are concluded using the

researcher's language. Next interpretant is someone's interpretation of the sign. In essence, representamen and interpretants are signs, only representamen precede interpreters. The interpretations in the film *Munafik 1 and 2* are interpretations of researchers produced from representamen.

Keywords: Film, Hypocrite, Representamen, Interpretant, Object



المخلص

عناية أريزكا ولانداري ، ب ٢٠٢٠، ١٢١٦، ٢٠١٩ ، سيميائية لرسالة الدعوة في الأفلام النفاقية ١ و ٢. أطروحة برنامج دراسة الاتصال والبت الإسلامي كلية الدعوة وتواصل سنن أمبيل سورابايا الحكومية الإسلامية

في عصر المعلومات الحالي ، يمكن لأي شخص الوصول إلى المعلومات بحرية. ولهذا السبب ، تلعب وسائل الإعلام دورًا مهمًا في تكوين المعنويات لجعلها أفضل من خلال تقديم عروض يمكن أن تشكل الروح المعنوية للمشاهدين. لا يمكن تنفيذ الدعوة الإسلامية إلا من خلال المحاضرات الدينية في المساجد أو غرف الصلاة أو التلاوة. يمكن أيضًا استخدام الأفلام كوسيلة للدعوة. يُعد الفيلم أحد أكثر أدوات وسائط الاتصال فعالية لنقل الرسائل الاجتماعية والوعظ إلى الجمهور.

ينصب تركيز المشكلة التي تم فحصها في هذه الرسالة على رسائل الدعاية البحثية الموجودة في الأفلام النفاقية ١ و ٢ وأيضًا معنى الإشارة القائمة على التمثيل ، والأشياء ، والمترجمين الفوريين. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نقدية مع نموذج التحليل شبه المميز لنتشارلز ساندرز بيرس لتحليل رسائل الدعوة في أفلام الأفلام النفاقية ١ و ٢. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي التوثيق. في تحليل أن هناك ثلاثة عناصر من التمثيل ، والأشياء ، والمترجمين الفوريين.

من خلال هذا البحث ، وجد الباحثون العديد من رسائل الدعاية في الأفلام النفاقية ١ و ٢ بشكل رئيسي من خلال محاولة الصلاة على الله والتعويض من خلال ممارسة تعاليم الإسلام من خلال تنفيذ أوامره وتجنب المحظورات ، ومن المؤكد أن الله سوف يمنح الصلاة. عبده. إذا تلقينا نعمة ، فمن المؤكد أن الله سوف يضيف إلى تلك البركة. فيما يتعلق ، يتم رؤية الكائن هنا في أسلوب الكلام وإيماءات الجسد والحوار التي تظهر كعلامات ثم يعالجها الباحثون ثم يتم الانتهاء من النتائج باستخدام لغة الباحثين. المترجم التالي هو تفسير شخص ما للعلامة. في الجوهر ، يمثل الممثلون والمترجمون الفوريون علامات ، يمثلون فقط المترجمين الفوريين الحاليين. التفسيرات في الأفلام النفاقية ١ و ٢ هي تفسيرات للباحثين المنتجين من ممثلين.

الكلمات المفتاحية: فيلم ، منافق ، ممثل ، مترجم ، كائن

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL).....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat teoritis	11
2. Manfaat praktis	11
E. Devinisi Konsep	11
1. Semiotika	11
2. Pesan Dakwah	12
3. Film Munafik	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kerangka Teoretik	17
1. Media Massa	17
a. Definisi Media Massa.....	17
2. Pesan Dakwah.....	19
a. Pengertian Pesan Dakwah	19
b. Macam-Macam Pesan Dakwah	23
3. Media Dakwah	27
a. Pengertian Media Dakwah.....	27
b. Macam-macam Media Dakwah	28
4. Film	29
a. Pengertiang Film.....	29
b. Sejarah Film.....	31

c. Jenis-jenis Film	37
d. Film Sebagai Sarana Transformasi Sosial	40
5. Analisis Judul Munafik.....	41
6. Teori Tindakan Bicara.....	43
7. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce	45
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	47
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	53
B. Unit Analisis	53
C. Jenis dan Sumber Data	53
1. Data Pimer	53
2. Data Skunder.....	54
D. Tahap-tahap Penelitian	54
1. Mencari topik yang menarik	54
2. Merumuskan masalah.....	54
3. Merumuskan manfaat	54
4. Menentukan metode penelitian	54
5. Klasifikasi data.....	55
6. Menganalisis data.....	55
7. Menarik kesimpulan	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subyek Penelitian	59
1. Profil Film Munafik 1.....	59
a. Profil Pemeran Film Munafik 1	60
b. Sinopsis Film Munafik 1	64
2. Profil Film Munafik 2.....	67
a. Profil Pemeran Film Munafik 2	68
b. Sinopsis Film Munafik 2	71
B. Penyajian Data Penelitian	72
1. Dalam Film Munafik 1	72
2. Dalam Film Munafik 2	90
C. Hasil Penelitian.....	110

1. Representamen, Interpretant dan Objek	110
2. Pesan Dakwah.....	111
D. Konfirmasi Temuan dengan Teori	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Rekomendasi.....	117
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi berinteraksi sosial melalui simbol dan sistem pesan. Komunikasi tentunya memiliki tujuan. Komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Harold Laswell menegaskan bahwa “cara paling sederhana menggambarkan komunikasi adalah Siapa? Berkata apa? Melalui saluran apa? Kepada siapa? Dan dengan efek apa?”¹

Komunikasi massa merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Cara kerjanya bagaikan jarum hipodermik atau teori peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merasuk ke dalam jiwa penerima pesan.²

Dalam konteks komunikasi massa, film merupakan salah satu media saluran yang penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau ditayangkan melalui televisi kemudian ditonton oleh sejumlah khalayak.³ Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup sehingga membuat penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang

¹Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa, Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hal 5

²Morrisan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), hal 12

³A.R. Dzauqi Naufal, *Kegagalan Identitas Tionghoa Dalam Film Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) hal 5

dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.⁴

Diantara banyak media yang ada, film merupakan bidang yang paling menarik dan populer diantaranya. Karena di dalamnya mengandung audio dan visual. Dimana pembuat film bisa bebas mencurahkan pesan yang ingin ia sampaikan, sehingga penonton film tersebut juga bisa langsung menangkap pesan yang disampaikan pembuat film sesuai dengan yang diinginkan. Jadi kita tidak perlu repot-repot membaca (buku) atau harus mengan-anagan seperti mendengarkan radio, karena film sudah mencakup keduanya. Kita hanya perlu menonton dan menangkap pesannya. Film memungkinkan kita saling mengaitkan cerita kriminal, kejadian misterius, romantika dan seks, serta banyak hal lain yang membentuk realitas sosial kita melalui mata kamera yang selalu menyelidik.⁵

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.⁶ Oleh karena itu film adalah media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan pendidikan (edukatif) secara penuh (media yang komplit).⁷

Temuan ini diperkuat dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Tayangan Film Sang Pemimpi Terhadap Motivasi

⁴Ardi Al-Maqassary, "*Film Sebagai Media Komunikasi Massa*", (<http://www.e-journal.com>, diakses 17 September 2019)

⁵Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal 158

⁶Rivers, L. William, dkk, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hal 252

⁷Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003) hal 207

Belajar Siswa di Sekolah Studi Eksperimen Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Temon, berdasarkan analisa data dengan metode paired sample t-test, diperoleh nilai mean 108,43 untuk pretest dan 122,33 untuk posttest. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara tayangan film Sang Pemimpi terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Temon. Selain itu juga diperoleh signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tayangan film Sang Pemimpi terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Temon.⁸

Dalam jurnal Ilmu Komunikasi vol 1. No. 2 Sumardjijanti, 2009, Studi Deskriptif Tentang Opini Mahasiswa, bahwa perfiman Indonesia mulai bangun dari keterpurukan sekitar tahun 2000 dengan munculnya film Petualangan Sherina, yang disambut antusias oleh masyarakat. Kemudian disusul dengan film Ada Apa dengan Cinta yang bergenre percintaan remaja yang mampu menarik respon masyarakat. Sebagai awal kebangkitan perfilman yang sedang lesu.

Pada saat ini perkembangan seni film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah penonton film Indonesia terus meningkat. Data jumlah penonton film Indonesia tahun 2015 mencapai 16,2 juta. Angka ini meningkat lebih dari seratus persen di tahun 2016, penonton film Indonesia mencapai 34,5 juta penonton. Di tahun 2017 penonton film nasional meningkat lagi menjadi 40,5 juta. Dan di tahun 2018

⁸Angga, Febiyanto. *Pengaruh tayangan film sang pemimpi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, (Studi Eksperimen Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Temon)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2014).

penonton film Indonesia meningkat lagi menjadi 52 juta⁹ Perfilman di negeri Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya masyarakat Indonesia. Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian. Disini dapat dilihat data penonton dari tahun 2016 hingga 2019, film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 mendapatkan 6.858.616 penonton, film AADC 2 3.665.509 penonton, film My Stupid Boss 3.052.657 penonton. Di tahun 2017 film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 2 mendapat 4.083.190 penonton, Ayat-Ayat Cinta 2 sebanyak 2.840.159 penonton, Pengabdian Setan 4.206.103 penonton, dan di tahun 2018 film Dilan 1990 mendapatkan 6.314.986 penonton.¹⁰ Untuk angka pendapatan kotor dihitung berdasarkan asumsi pendapatandari tiket sebesar Rp 37.000 per penonton. Seperti pada film Dilan 1990 yang memperoleh 6,3 juta penonton diperkirakan meraup pendapatan kotor sebesar Rp 233 miliar dan film Suzzana Bernapas Dalam Kubur yang mendapat 3,3 juta penonton diperkirakan menuai Rp 112 miliar.¹¹

Dari data tersebut terdapat kenaikan penonton pada setiap film yang ditayangkan per tahun dan juga memberikan sumbangsih pendapatan yang tidak sedikit pula. Terlebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman.

Tahun 2017 dianggap sebagai momentum bagi industri film dalam negeri. Hingga akhir semester pertama tahun 2017, jumlah penonton film Indonesia di bioskop jauh di atas dua

⁹Dina Fitri Anisa, “ 2018 Bisa Menjadi Tahunnya Film Indonesia”, (<http://www.beritasatu.com>, diakses 12 September 2019 pukul 12.22)

¹⁰10 Film Indonesia Terlaris Tahun 2018, (<http://id.bookmyshow> , diakses pada 12 September 2019 pukul 11.05)

¹¹Ratnaning Asih, *Berapa Pendapatan Film Indonesia Terlaris 2016?*, (<http://www.liputan6.com>, diakses 12 September 2019)

tahun terakhir. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi perkembangan industri film tanah air. Menurut ketua bidang fasilitasi pembiayaan film Badan Perfilman Indonesia (BPI), pada tahun 2015, rata-rata jumlah penonton untuk setiap film yang tayang yakni 133 ribu penonton. Di tahun 2016, jumlahnya bertambah menjadi 274 ribu penonton. Sementara di tahun 2017, hingga akhir semester pertama rata-rata jumlah penonton film mencapai 282 ribu penonton.¹²

Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penonton.¹³ Film tidak hanya sekedar informasi berbentuk hiburan, dalam pembuatan sebuah film tentunya dibutuhkan suatu ide-ide, konsep, teknis, dan memerlukan waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan verbal.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai film, pada era informasi saat ini, siapa saja dapat mengakses informasi dengan bebas. Hal ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan juga perilaku manusia. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi dengan tindakan kejahatan. Berdasarkan Data Pusat Statistik, angka kejahatan pada tahun 2018 meningkat 1,2 % dari tahun sebelumnya.¹⁴ Untuk itu, media memiliki peran penting sebagai pembentuk moral agar lebih baik dengan memberikan

¹²Putri Rosmala, "Peminat Film di Indonesia Terus Meningkat", (<http://www.metrotvnews.com>, diakses 14 September 2019)

¹³Miftah Faridl, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusat Dakwah Islam Press, 2000), hal 96

¹⁴Katadata, "2018 Jumlah Kejahatan Meningkat" <https://databoks.katadata.co.id> (diakses 15 September 2019)

adanya tayangan yang dapat membentuk moral bagi pemirsanya.

Di era modern ini, pelaksanaan dakwah Islam tidak hanya bisa dilakukan melalui ceramah agama di masjid, mushola, atau pengajian. Film juga dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah. Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan *influence* bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.¹⁵

Film merupakan salah satu alat media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan dakwah, moral maupun pesan sosial kepada khalayak.¹⁶ Baik pesan moral yang terkandung dalam agama Islam maupun yang dapat diterima masyarakat. Pesan dakwah yang ada di dalam film sangat banyak jenisnya. Salah satunya film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film yang mengandung nilai-nilai dakwah dan moral adalah film yang ceritanya menyangkut aspek-aspek keislaman dan kehidupan sosial, mengandung ajaran tentang tingkah laku yang baik, itu akan mudah diterima oleh masyarakat penonton karena film memberi ruang pikir bagi masyarakat untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Begitu pula dengan pendapat yang mengatakan bahwa film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*). Dibaliknya, tanpa pernah berlaku

¹⁵Alamsyah, *Perspektif Dakwah Melalui Film, Dalam Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No 1, Desember 2012

¹⁶Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992) hal 6

sebaliknya. Film mencapai puncaknya diantara perang dunia I dan perang dunia II, namun merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.¹⁷

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, dan Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia dengan 87,18% dari jumlah penduduknya memeluk agama islam. Tentunya banyak sekali cerita menarik yang bisa dikupas pada masing-masing individunya. Ditengah perkembangan masyarakat saat ini, film yang disajikan di layar lebar telah menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, tentunya disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Diantaranya keanekaragaman film yang disajikan di layar lebar yang bersifat untuk memberikan pesan moral yang begitu membangun dan sesuai kejadian yang sesungguhnya di masyarakat.

Pada film Munafik ini memberi warna pada perfilman Malaysia dan di Indonesia, Film ini ada dua yaitu Munafik 1 dan Munafik 2. Film ini banyak mengungkap tema-tema realitas kehidupan sosial seorang Ustadz yang berada di Malaysia. Di dalam film ini mengupas sebuah perjuangan seorang ustadz yang menghadapi kerasnya kehidupan dalam melawan bujukan-bujukkan setan. Menceritakan sebuah tragedi seorang Ustadz bernama Adam yang memiliki kemampuan untuk mengusir jin yang mengganggu dan berdiam dalam tubuh seseorang (Ruqyah), Namun, semejak istrinya meninggal karena sebuah kecelakaan dalam waktu yang belum lama, ia memutuskan berhenti dari praktek ruqyah, sampai suatu hari seorang gadis bernama Maria seorang keturunan keluarga kaya raya di desa Adam mengalami teror dan gangguan hebat dari makhluk ghaib. Disaat yang sama, Adam masih berduka akan kepergian istrinya. Adam merasa belum siap untuk kembali

¹⁷Evi Fitri, *Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Film Indonesia Bergener Religi Periode Tahun 2011*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 2

kepada kehidupannya seperti biasa. Namun, keadaan memaksanya kembali menggunakan anugerah Tuhan untuk membantu Maria, mengusir makhluk terkutuk yang bersemayam dalam tubuhnya. Sayangnya, masalah gadis ini ternyata lebih pelik dari yang dibayangkan. Adam dan orang-orang disekelilingnya mendapatkan teror serupa setelah upaya pertama menyelamatkan Maria dan semakin parah setiap harinya. Dan pada akhirnya pada film yang pertama Adam berhasil mengusir setan yang bersemayam di tubuh maria tapi Maria juga ikut meninggal.

Dua tahun setelah peristiwa di film pertama, lamunan Ustadz Adam dipulihkan setelah menerima kenyataan kematian istri dan putranya. Dia mulai menjadi seorang penceramah dan melanjutkan tanggung jawabnya untuk membantu orang-orang yang terkena gangguan sihir/jin di mana-mana. Ujian sebelumnya telah mengajarkannya untuk menawarkan tawadhu kepada yang Ilahi, tapi apa yang menyesatkan, Adam selalu dihantui oleh penipuan masa lalu tentang kematian Maria. Adam juga sering dikunjungi oleh seorang wanita misterius yang mempertanyakan tentang iman dan takdir Tuhan. Pada saat yang sama, di seberang desa tinggal seorang wanita bernama Sakinah dan putrinya, Aina.

Sakinah dipaksa untuk merawat ayahnya yang memiliki penyakit misterius. Kehidupan Sakinah yang buruk memberi tekanan padanya, dia dan putrinya telah diganggu beberapa kali oleh iblis. Sakinah percaya apa yang dia hadapi berasal dari Abu Jar, Abu Jar adalah seorang munafik dan kepala bid'ah di desa yang sama. Abu Jar memiliki banyak pengikut dari penduduk desa. Sakinah atau siapa pun yang masih memegang Islam adalah musuh Abu Jar.

Abu Jar menggunakan sihir/jin untuk menghancurkan siapa saja yang tidak mengikuti ajarannya. Ini memaksa Sakinah untuk mencari Ustadz Adam, kedatangan ustadz Adam ke desanya menyebabkan kemarahan Abu Jar. Adam tidak

hanya terkejut dengan apa yang terjadi pada keluarga Sakinah tetapi juga dengan ajaran-ajaran yang menyimpang dari Abu Jar yang membelokkan iman kaum Muslim di desa, ustadz Adam melakukan dakwahnya di desa tersebut dengan salah satu rekannya untuk menentang Abu Jar, tapi ternyata bukan hal yang sangatlah mudah bagi ustadz Adam melawan Abu Jar, karena Abu Jar dibantu dengan sihir dan setan-setan yang kuat dan juga ditambah ternyata rekan Adam juga munafik dengan mengikuti ajaran Abu Jar, pada akhirnya ustadz Adam akan dihukum gantung oleh Abu Jar, akan tetapi dengan kuasa Allah ternyata sebaliknya Abu Jar yang Hancur beserta rumah dan semua pengikutnya.

Di Malaysia, Film Munafik banyak mendapat sorotan dari pecinta film. Alhasil, dari data dari Perbadanan Kemajuan Filem Nasional (FINAS) Malaysia, Film Munafik merupakan film dengan pendapatan tertinggi ketiga di Malaysia sepanjang sejarah, nilai pemasukannya mencapai RM 17 Juta atau setara Rp 53,1 milyar. Sejak 5 Oktober 2016, film asal Malaysia, Film Munafik sudah mulai bergentayangan di seluruh bioskop di Indonesia.¹⁸ Film bergenre horor ini disutradarai oleh Syamsul Yusof dengan racikan berbeda dengan film horor lainnya. Selain unsur horor yang kental, Film Munafik juga menampilkan nilai-nilai Islami yang membuat film ini berbeda dengan lainnya. Film ini penting diteliti karena di dalamnya terdapat berbagai tanda dan pesan yang tentunya dapat bermanfaat bagi khalayak luas. Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda apa yang ada dalam film ini. Terutama bagaimana tanda-tanda dalam film ini merepresentasikan pesan dakwah islami yang ada. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu

¹⁸Wikipedia, *Munafik (film)* - *wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedi bebas*, (https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_film, diakses 15 September 2019)

dikolaborasikan untuk mencapai efek yang diinginkan. Karena film merupakan produk *audio visual*, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu.

Untuk mengetahui hal itu semua, kita dapat menelitinya melalui pendekatan semiotik. Karena tanda tidak pernah benar-benar mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan. Ia hanya merupakan representasi, dan bagaimana suatu hal direpresentasikan, dan medium yang dipilih untuk melakukan itu bisa sangat berpengaruh pada bagaimana orang menafsirkannya.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pesan dakwah islami dalam film Film Munafik yang telah tayang di Bioskop Indonesia tersebut sehingga dapat dipahami dan diambil hikmahnya melalui kajian analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang ditampilkan dalam film tersebut. Dengan demikian untuk membahas permasalahan diatas maka penulis tuangkan dalam judul **Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 dan 2.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah yang digambarkan pada Film Munafik 1 dan 2 ?
2. Bagaimana makna tanda yang terkandung pada dialog dan adegan Film Munafik 1 dan 2 berdasarkan representamen, objek dan interpretant?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang digambarkan pada Film Munafik 1 dan 2
2. Untuk mengetahui makna tanda yang terkandung pada dialog dan adegan film Munafik 1 dan 2 berdasarkan representamen objek dan interpretant

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan efek positif dari pesan dakwah yang terdapat dalam film.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang analisis semiotika film.

E. Devisinisi Konsep

1. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.¹⁹

Menurut Charles Sanders Peirce semiotika yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (*the formal doctrine of signs*), sementara bagi Ferdinand de Saussure semiotika adalah ilmu umum tentang tanda, “suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat” (*a science that studies the life if signs within society*). Dengan demikian, bagi Peirce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat, sedangkan bagi Saussure semiotika adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial.²⁰

¹⁹Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hal 7

²⁰Kris Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) hal 3

Berdasarkan objeknya Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) untuk mempermudah identifikasi tanda, *icon* (ikon) dijelaskan sebagai hubungan kemiripan antara tanda dan obyek, misalnya potret dan peta. *Index* (indeks) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan petanda atau hubungan sebab, akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan, contoh yang lebih spesifik ialah adanya asap sebagai tanda adanya api. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut dengan *symbol* (simbol). Jadi simbol adalah hubungan yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan ini bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Berbeda dengan Peirce, Ferdinand de Saussure sebagai ahli linguistik yang mengatakan dalam prinsipnya bahwa bahasa adalah suatu tanda dan “tanda adalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa”.

2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat simbol baik itu bersifat verbal maupun nonverbal yang memiliki makna, nilai, dan gagasan. Yang dimaksud verbal disini yaitu kata-kata, sedangkan nonverbal yaitu semua hal yang disampaikan baik itu menggunakan suara atau dengan gerakan fisik seperti ekspresi, menggelengkan kepala, memainkan jari, atau bahasa tubuh, penampilan, atau isyarat, seperti bersiul atau menjjukan warna.²¹

Dakwah adalah pesan-pesan kebaikan. Sedangkan menurut istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan, atau panggilan

²¹M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 43-44.

kebenaran, baik untuk orang lain maupun dirinya sendiri.²² Namun ada juga yang mengartikan Dakwah secara etimologis adalah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil, suruan, permohonan, dan permintaan.²³

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kepada Allah swt dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula, berikut ini ayat tentang dakwah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [3]: 104)²⁴

Dari berbagai macam pengertian dakwah tersebut, pada dasarnya mencerminkan hal-hal berikut:

- a. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- b. Usaha yang dilakukan adalah Mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.
- c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.

²²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31.

²³Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), hal. 24

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 421.

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri.²⁵ Lain halnya dengan Tato Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan sunnah baik tulisan maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.²⁶

3. Film Munafik

Film Munafik menceritakan sebuah tragedi seorang Ustadz bernama Adam yang memiliki kemampuan untuk mengusir jin yang mengganggu dan berdiam dalam tubuh seseorang. Namun, semenjak istrinya meninggal karena sebuah kecelakaan dalam waktu yang belum lama, ia memutuskan berhenti dari praktek Ruqyah, sampai suatu hari seorang gadis bernama Maria seorang keturunan keluarga kaya raya di desa Adam mengalami teror dan gangguan hebat dari makhluk ghaib. Disaat yang sama, Adam masih berduka akan kepergian istrinya. Adam merasa belum siap untuk kembali kepada kehidupannya seperti biasa. Namun, keadaan memaksanya kembali menggunakan anugerah Tuhan untuk membantu Maria, mengusir makhluk terkutuk yang bersemayam dalam tubuhnya. Sayang, masalah gadis ini ternyata lebih pelik dari yang dibayangkan. Adam dan orang-orang disekelilingnya mendapatkan teror serupa setelah upaya pertama menyelamatkan Maria dan semakin parah setiap harinya. Akankah Adam berhasil menghentikan teror yang menimpa Maria dan dirinya sendiri.

Di Malaysia, Film Munafik banyak mendapat sorotan dari pecinta film. Alhasil, dari data dari Perbadanan Kemajuan Filem Nasional (FINAS) Malaysia, Film Munafik

²⁵M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 24

²⁶Toto Tasmara, *Op.cit.*, hal. 43

merupakan film dengan pendapatan tertinggi ketiga di Malaysia sepanjang sejarah. Nilai pemasukannya mencapai RM 17 Juta atau setara Rp 53,1 milyar. Sejak 5 Oktober 2016, film asal Malaysia, Film Munafik sudah mulai bergentayangan di seluruh bioskop di Indonesia. Film bergenre horor ini disutradarai oleh Syamsul Yusof dengan racikan berbeda dengan film horor lainnya. Selain unsur horor yang kental, Film Munafik juga menampilkan nilai-nilai Islami yang membuat film ini berbeda dengan lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan penelitian yang berjudul analisis semiotika pesan dakwah dalam film munafik 1 dan 2

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini mengungkap tentang berbagai hal yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

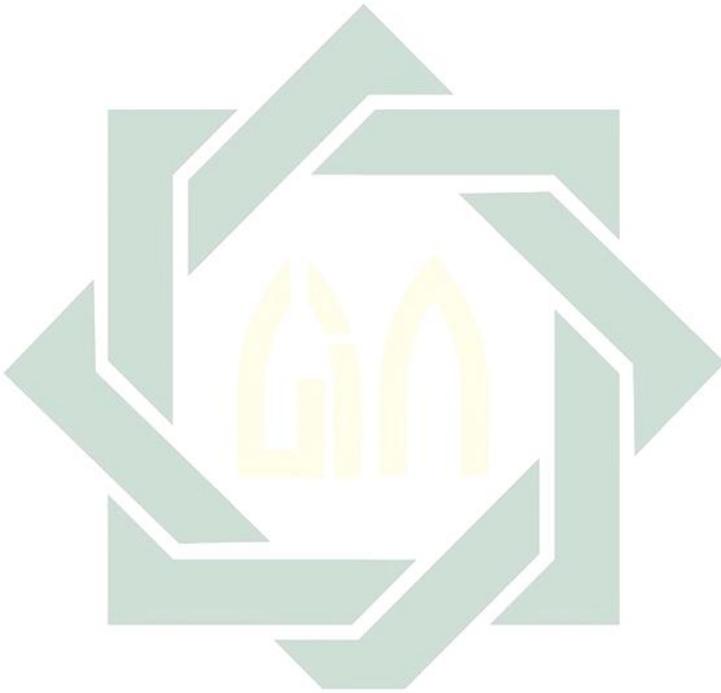
BAB II KAJIAN TEORITIK. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kerangka teoretik dan penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka teoretik berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan membahas perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini terdiri dari enam sub bab, yakni pendekatan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini terdiri dari empat sub bab, yang pertama deskripsi subyek penelitian, penyajian data penelitian, hasil penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori

BAB V PENUTUP. Penutup berupa kesimpulan data dan saran penelitian. Menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang

beberapa rekomendasi untuk dilakukan apa penelitian selanjutnya.



BAB II KAJIAN TEORETIK

C. Kerangka Teoretik

1. Media Massa

a. Definisi Media Massa

Kata media berasal dari kata latin dan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut *Association for Education Technology (AECT)*, mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Secara terminologi media menurut Marshall McLuhan, “*The media is the message*”, media adalah pesan, artinya media menjadi pembawa pesan bagi organisasi media kepada khalayaknya. Sebagai suatu alat untuk menyampaikan pesan berupa berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Media massa atau *mass media* adalah media yang khusus digunakan untuk komunikasi massa. Media disebut media massa karena mempunyai karakteristik massa itu sendiri. Media massa adalah sarana yang mentransmisikan pesan-pesan yang identik kepada sejumlah besar orang yang secara fisik berpecahan.

Media massa adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920 an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang secara luas. Dalam pembicaraan sehari-

hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Jenis media yang secara tradisional termasuk dalam media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Seiring dengan perkembangan teknologi dan sosial budaya, telah berkembang media-media lain yang kemudian dikelompokkan ke dalam media massa seperti internet dan tabloid.

Media massa mempunyai tugas atau kegunaan untuk menghibur dan memerikan informasi secara fakta dan benar kepada publik. Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat media massa adalah media yang dipergunakan untuk menyalurkan komunikasi seperti, televisi, radio, pers, film dan sebagainya. resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.²⁷

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada komunikan, sementara massa mengacu pada khalayak ramai.²⁸ Everet M. Rogers seperti dikutip Onong Uchjana menyatakan bahwa media massa terdiri dari media massa modern dan media massa tradisional. Media massa modern terdiri dari surat kabar, radio, televisi dan bioskop sementara media massa tradisional terdiri dari teater, pantun dan sebagainya.²⁹

Media massa merupakan sarana masyarakat memperoleh informasi, media massa memiliki fungsi atau peranan yang besar dalam membagikan informasi kepada audiensnya. Media massa sendiri kajian ilmunya

²⁷Misliyah, *Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad-Rahmat Effendi (Murah) dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2010), hal 36

²⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 123

²⁹Onong Uchjana Effendy, *Op.cit.*, hal 80

berasal dari ilmu komunikasi, dimana ilmu komunikasi menjelaskan, sebuah informasi berasal dari komunikator yang memberikan informasi tersebut kepada komunikan. Komunikasi sebagai sebuah sistem bisa juga digunakan masyarakat dalam menyampaikan warisan sosial berupa nilai atau gagasan dari individu ke individu lainnya.³⁰

Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.³¹ Media massa juga merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.³²

Media massa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi setiap hari, kapan saja dan dimana saja antara satu orang dengan orang lain. Setiap orang akan selalu memerlukan media massa untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian di sekitar mereka, dengan media massa pula orang akan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan pada saat tertentu mereka membutuhkan informasi.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

³⁰Eka Nugraha Putra, *Media Massa dan Perannya dalam Kebijakan Penanggulangan Kejahatan*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia), hal 21

³¹R.MA. Tubagus Mustopha, *Pemberitaan Tentang Serangan Paris di Media Online*

Arrahmah.Com, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo 2012), hal 12

³²Ayu Puspita Shanty, *Aspek Kognitif Afektif dan Behavioral Terkait Informasi Ekonomi dan Investasi di Kalangan Wakil Pialang Berjangka (Studi Pada Karyawan PT. Victory International Futures Malang)*, Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2016). Hal 8

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.³³ Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.³⁴ Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah sesuatu yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi. Pesan dakwah bisa disampaikan dengan tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.³⁵ Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikan.³⁶

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah juga dapat diartikan proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³⁷ Sedangkan menurut terminologi atau istilah adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada

³³Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada,1998), hal.23

³⁴Toto Tasmoro, *Op.cit.*, hal. 9

³⁵Wahyu ilaihi, *Komunkasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 97

³⁶A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986) hal.14

³⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.1

orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.³⁸

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “Membumikan Al Qur’an”, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.³⁹

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da’i* kepada *mad’u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.⁴⁰ Moh. Ali Aziz dalam bukunya “Ilmu dakwah”, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.⁴¹ Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada *Al-Qur’an* dan *AS-Sunnah* dan diharapkan dapat memberikan pemahaman

³⁸*Ibid.*, hal. 5

³⁹Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2010), hal. 194

⁴⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24

⁴¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 318

bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang positif pada mitra dakwah.

Dalam karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, Adapun tujuh karakter pesan dakwah yakni:

- 1) Orisinil dari Allah SWT, yakni pesan dakwah Islam adalah benar-benar dari Allah SWT. Allah SWT, telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW, mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar.
- 2) Mudah, yakni semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.
- 3) Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar.
- 4) Seimbang, ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
- 5) *Universal*, yaitu mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh manusia yang beradab.
- 6) Masuk akal, yakni semua yang diajarkan dalam Islam dapat diterima oleh akal.
- 7) Membawa kebaikan, yakni Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, kerja keras dan yang lainnya.⁴²

Sedangkan Asep Muhyidin, merumuskan karakteristik pesan dakwah, sebagai berikut:

- 1) Islam sebagai agama fitrah.

⁴² *Ibid.*, hal. 342

- 2) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran.
- 3) Islam sebagai agama ilmiah, hikma, dan fiqhiyah.
- 4) Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*).
- 5) Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*dlamir*).
- 6) Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*).⁴³

Pesan dakwah yang memenuhi karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim, dan orang diluar Islam pun mengagumi butir-butir ajaran Islam. Dakwah adalah upaya untuk menurunkan dan menjadikan nilai-nilai Al-Quran agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud penulis dengan pesan dakwah yaitu, pesan akidah, syariah dan akhlak.

b. Macam-Macam Pesan Dakwah

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.⁴⁵ Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi *da'i* untuk memilih dan menentukan tema penyampaian pesan dakwah. Sehingga nantinya dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi, kondisi, serta waktu ketika pesan tersebut disampaikan kepada *mad'u*, sehingga ajaran Islam ini benar-benar difahami, diketahui, dihayati, dan selajutnya diamalkan sebagai pedoman hidup.⁴⁶

⁴³*Ibid.*, 341

⁴⁴Sapurta, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 141

⁴⁵M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Loc.cit.*, hal. 24 hal. 24

⁴⁶Asmuni Sukir, *Dasar-Dasar strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal.60

Pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu tentang aspek keimanan (*aqidah*), aspek budi pekerti (*akhlakul karimah*), dan aspek keislaman (*syari'ah*).

1) Tentang Aspek Keimanan (*Aqidah*)

Kata Aqidah berasal dari kata '*aqada* yang berarti mengikat, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara istilah aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, dan pandangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).⁴⁷ Aqidah Islam erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai perintah Allah SWT, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya. Pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia.⁴⁸ Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tikad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

2) Tentang Aspek Budi Pekerti (*Akhlakul Karimah*)

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku

⁴⁷Abdul Aziz Dahlan, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam. Jilid 1* (Jakarta: 1996), hal. 78

⁴⁸M. Munir, Wahyu Ilahi, *loc.cit.*, hal. 24

atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi masalah akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintagi, usaha pencapaian tujuan tersebut.⁴⁹ Iman adalah aqidah, Islam merupakan syar'i, ihsan ialah akhlak

Pengertian mengenai akhlak sangat lah luas, secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat didefinisikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Seperti halnya kita menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. mengakui keagungan Allah SWT. mengakui rahmat Allah SWT. dalam segala hal serta tidak memiliki rasa putus asa, menerima segala keputusan Allah SWT dengan bersikap sabar.

⁴⁹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *loc.cit.*, hal. 24

b) Akhlak terhadap manusia

Seperti halnya dengan menjalin sikap menjaga silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling membantu, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain dalam segala hal, tidak bersikap sombong terhadap orang lain dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Seperti halnya menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah SWT. yang berhak hidup seperti manusia. Alam memberi kelestarian kepada manusia oleh sebab itu manusia harus menjaga kelestarian alam.

3) Tentang Aspek Keislaman (*Syari'ah*)

Syari'ah ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.⁵⁰

Aspek *syari'ah* berhubungan erat dengan rukun Islam, itu semua agar umat manusia dapat menaati semua perintah dan menjauhi larangan Allah guna mengatur hubungannya dengan Tuhan, dan mengatur dalam kewajibannya sehari-hari. *Syari'ah* sendiri terbagi menjadi dua

⁵⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.cit.*, hal. 8

yaitu ibadah dan muamalah. *Syari'ah* dalam Islam adalah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Dalam buku Komunikasi Dakwah pesan syari'ah dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Ibadah

Peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT. yang terdiri dari rukun Islam, yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji.

b) Muamalah

Hukum perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris. Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.⁵¹

3. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau

⁵¹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.cit.*, hal. 102

dalam betuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.⁵²

Media dakwah dalam pelaksanaan dakwah merupakan satu unsur yang menentukan pola, sebab media dakwah ini adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan juru dakwah (subjek) dapat diterima, diresapi, dan diamalkan oleh umat yang menjadi objek dakwahnya. Pada garis besarnya media dakwah ini ada empat macam, yaitu *visual*, *audio*, *audio visual* dan tulisan. Maka media dakwah adalah segala sesuatu yang apat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁵³

Dalam kegiatan dakwah, media menjadi salah satu unsur kegiatan dakwah, media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.⁵⁴ Seorang pendakwah yang memiliki target pendengar atau *mad'u* pastinya memiliki target dalam menentukan media dakwah apa yang akan digunakan sebagai media dakwanya. Kini, dakwah juga bisa menggunakan media online, dimana pendakwah tidak membutuhkan banyak persiapan materi jika ingin dakwahnya dilihat oleh seluruh masyarakat.

b. Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah menurut samsul Munir dalam bukunya "*Ilmu Dakwah*" dibagi menjadi dua, yaitu.⁵⁵

⁵²Moh. Ali Aziz, *Op.cit.*, hal. 403

⁵³Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1998), hal.163

⁵⁴Moh. Ali Aziz, *Op.cit.*, hal. 404

⁵⁵Samsul Munir, *Op.cit.*, hal. 144

- a. Non Media Massa
 - 1) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain
 - 2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain
- b. Media Massa
 - 1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, dan lain-lain
 - 2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, dan lain-lain
 - 3) Media massa *periodic*: cetak dan elektronik: *visual, audio, audio visual*.

Media dakwah menurut Hamzah Ya'kub membagi media menjadi lima macam:⁵⁶

- a. Lisan, yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
- b. Tulisan, yaitu bentuk lisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya.
- c. Lukisan, ialah segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur, dan lain sebagainya.
- d. *Audio visual*, yakni berupa suara dan gambar, seperti televisi, internet, video streaming, dan lainnya.
- e. Akhlak, yaitu sikap perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh *mad'u*.

4. Film

a. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluoid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau

⁵⁶M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.cit.*, hal. 32

untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai industri (*an industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive message*).⁵⁷

Film merupakan istilah kata dari sinematografi. Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa inggris *cinematography* yang berasal dari bahasa latin *kinema* (gambar). Teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (ide mengembangkan cerita).⁵⁸

Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Menurut Effendy, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.⁵⁹

Film yaitu rangkaian scene dari beberapa gambar diam yang bila ditampilkan pada layar atau *screen*, menciptakan ilusi gambar karena bergerak.

⁵⁷Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) hal 190

⁵⁸James Monaco, *Cara Menghayati Sebuah Film*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1977), hal 34

⁵⁹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya CV, 1986) hal 239

Salah satu media massa yang diserap secara mendalam adalah film, karena film merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan yang sempurna).⁶⁰

b. Sejarah Film

Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton.⁶¹ Pada zaman itu, film tidak semudah sekarang untuk ditonton. Tidak semudah kita pergi ke bioskop atau membuka aplikasi youtube dimanapun dan kapanpun. Pembuatan film memiliki proses yang panjang, serta bahan pemutar dan perekam film pun sulit untuk didapatkan.

Proses fotografi pertama sekali dikembangkan oleh penemu Perancis yang bernama Joseph Nicephore Niepce sekitar tahun 1816. Niepce merupakan orang pertama yang menciptakan penggunaan praktis sebuah kamera dan film. Dia mengambil foto-foto objek natural dan menghasilkan cetakan berwarna. Namun sayang sekali, gambar-gambarnya hanya dapat bertahan dalam waktu yang singkat. Pada tahun 1839, ketika Daguerre pertama kali menampilkan *daguerreotype*, penemu dari Inggris, William Henry Fox Talbot, memperkenalkan pemrosesan film kertas (*Calotype*). *Calotype* ini

⁶⁰Elvinaro Ardianto dan Luki Komala Erdinaya, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal 134

⁶¹Heru Effendy, Mari Membuat Film, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 10

menggunakan kertas yang bening (tembus cahaya), yang kita kenal sekarang dengan negatif film, dimana dari negatif tersebut, kita dapat mencetak beberapa film. Langkah terakhir dalam pengembangan proses fotografi yang penting untuk gambar bergerak dilakukan, seperti yang kita lihat, oleh Goodwin pada tahun 1887 dan Eastman pada tahun 1889 yang kemudian diadaptasi untuk gambar bergerak oleh ilmuwan Edison, yaitu Dackson.⁶²

Pada tahun 1873, mantan Gubernur California, Leland Stanford, membutuhkan bantuan untuk memenangkan suatu taruhan yang dia lakukan bersama dengan seorang temannya. Karena yakin bahwa seekor kuda akan berlari dengan sangat kencang jika keempat kakinya berada diatas permukaan tanah, dia harus dapat membuktikannya. Dia mendatangi seorang fotografer ternama, Eadweard Muybridge, yang mencoba mengatasi masalah ini selama 4 tahun sebelum dia mendapatkan jalan keluar. Pada tahun 1877, Muybridge mengatur seperangkat kamera tidak bergerak sepanjang jalur balap. Saat kuda-kuda mulai berlari, setiap kamera akan mengambil gambar. Hasil pemotretan ini dapat membuat Stanford memenangkan taruhannya, namun yang lebih penting, hasil pemotretan ini mengembangkan suatu ide pada fotografernya. Muybridge tergelitik dengan tampilan gerakan yang tercipta ketika foto dilihat secara berurutan. Dia mulai mengambil gambar dari sejumlah aktivitas manusia dan binatang. Untuk menampilkan hasil karyanya, Muybridge menemukan *zoopraxiscope* sebuah mesin

⁶²Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal 212-213

untuk memproyeksikan slide pada permukaan yang berjarak jauh.

Muybridge akhirnya bertemu seorang penemu yang produktif, Thomas Edison pada tahun 1888. Edison dalam waktu singkat melihat potensi ilmiah dan ekonomi *zoopraxiscope* dan segera menugaskan ilmuwan terbaiknya, William Dickson, untuk mengembangkan sebuah proyektor yang lebih baik. Dickson memahami bahwa mengambil sejumlah foto tidak bergerak, kemudian mengaturnya dalam pengaturan yang berurutan, lalu menggambar ulang objek yang diambil pada slide yang memiliki keterbatasan. Dickson menggabungkan temuan baru dari Hannibal Goodwin, yaitu gulungan film seluloid, dengan temuan George Eastman, yaitu kamera Kodak yang mudah digunakan untuk membuat kamera gambar bergerak yang dapat mengambil 40 foto dalam satu detik.⁶³

Lumiere bersaudara menciptakan kemajuan berikutnya. Pemutaran film awal yang mereka lakukan menunjukkan bahwa orang akan duduk dalam sebuah ruangan yang digelapkan untuk menonton gambar bergerak dan diproyeksikan pada sebuah layar. Kakak-beradik dari Lyon ini membayangkan keuntungan besar atas kemampuan mereka dalam menambah jumlah orang yang secara serentak menonton sebuah film. Pada tahun 1895, mereka mematenkan sinematografi mereka, sebuah alat yang secara bersamaan memfoto dan memproyeksikan gambar.

Pembuat film dari Perancis, George Melies, mulai membuat cerita gambar bergerak, yaitu suatu film yang bercerita. Sampai dengan akhir tahun

⁶³*Ibid.*, hal 213

1890, dia mulai membuat dan menampilkan film satu adegan, film pendek, namun setelah itu dia mulai membuat cerita berdasarkan gambar yang diambil secara berurutan di tempat-tempat yang berbeda. Dia hanya mengambil satu gambar, kemudian menghentikan kamera, memindahkannya, kemudian mengambil gambar lain, dan demikian seterusnya. Melies sering kali disebut “artis pertama dalam dunia sinema” karena dia telah membawa cerita narasi pada medium dalam bentuk kisah imajinatif seperti *A Trip to the Moon* (1902).

Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company, melihat bahwa film dapat menjadi alat penyampai cerita yang jauh lebih baik dengan penggunaan dan penempatan kamera secara artistik yang disertai dengan penyuntingan. Film yang berdurasi 12 menit karyanya, yang berjudul *The Great Train Robbery* (1903), adalah film pertama yang menggunakan penyuntingan, gabungan potongan-potongan antara adegan, dan sebuah kamera bergerak untuk menceritakan sebuah kisah yang relatif kompleks.

D. W. Griffith menyempurnakan karyanya dalam lingkungan ini. Dia dengan cepat dikenal sebagai sutradara yang brilliant. Dia memperkenalkan inovasi seperti latihan terjadwal sebelum pengambilan gambar terakhir dan produksi yang didasari ketaatan erat dengan naskah film. Dia mencurahkan perhatiannya pada aspek penampilan dalam film yang sering diabaikan-kostum dan pencahayaan-dan menggunakan *close-up* dan sudut kamera dramatis lainnya untuk mentransmisikan emosi.

Semua keterampilannya ditampilkan sekaligus pada tahun 1911 saat diluncurkannya film *The Birth*

of a Nation. Apabila Porter sudah menggunakan montase untuk menyampaikan suatu cerita, Griffith menggunakannya untuk menciptakan hasrat, menggerakkan emosi, dan meningkatkan ketegangan. Sebagai film bisu paling berpengaruh yang pernah dibuat, kisah berdurasi 3 jam ini memiliki waktu latihan selama 6 minggu, proses pengambilan gambar selama 9 minggu, serta mengeluarkan biaya produksi sebesar \$125.000 (sehingga menjadi film termahal yang pernah dibuat saat itu).

Film bersuara yang pertama adalah salah satu dari tiga film yang diproduksi Warner Brothers. Film itu bisa jadi *Dan Juan* (1926), yang dibintangi oleh John Barrymore, didistribusikan dengan musik dan efek suara yang telah diselaraskan atau mungkin saja film Warner yang terkenal, *The Jazz Singer* (1927) yang dibintangi oleh Al Jolson, yang memiliki beberapa adegan bersuara dan berbicara (keseluruhannya sebanyak 354 kata, namun sebagian besar film itu bisu. Atau mungkin saja film pada tahun 1928 yang seluruhnya bersuara, *Lights of New York*. Para ahli sejarah tidak menemukan kesepakatan atas hal ini karena mereka tidak dapat menemukan apa yang disebut sebagai film bersuara.

Pada tahun 1896, jauh sebelum kehadiran film bersuara, *The Kiss* telah menghasilkan teriakan moral yang besar. Bintang dalam film tersebut, John C. Rice dan May Irwin, juga merupakan pemeran utama di pertunjukan Broadway berjudul *The Window Jones*, yang ditutup dengan ciuman klimaks. Edison Company meminta Rice dan Irwin mengulang adegan berciuman tersebut untuk layar lebar. Surat kabar dan para politisi dihujani dengan keluhan dari orang-orang yang merasa tersinggung. Akan tetapi, pada awal

tahun 1920-an semakin banyaknya skandal di Hollywood mendesak respons lebih nyata.

Hollywoods merespons pada tahun 1922 dengan membentuk Motion Picture Producers dan Distributors of America (MPPDA) dan menunjuk Will H. Hays-ketua Partai Republik, seorang pemimpin gereja Presbiterian, dan mantan direktur kantor pos umum Amerika. Pada akhirnya, di tahun 1934, Motion Picture Production Code (MPPC) disahkan MPPC melarang penggunaan kata-kata kotor, adegan ranjang untuk pasangan yang sudah menikah, mempersyaratkan pakaian minim diganti dengan kostum yang lebih lengkap, membatasi lamanya adegan berciuman di layar, memotong adegan-adegan yang mengolok-olok pejabat publik dan pemimpin agama, dan mencabut serangkaian dari kata “Tuhan” sampai kata “gila” semuanya dikenakan denda \$25.000.

Ketika perang dunia II dimulai, pemerintah mengambil alih penguasaan semua paten untuk teknologi televisi yang baru dikembangkan, demikian juga halnya dengan materi-materi yang diperlukan untuk produksinya. Jumlah rumah yang memiliki perangkat televisi meningkat dari 10.000 pada tahun 1946, menjadi 10 juta pada tahun 1950, dan 54 juta pada tahun 1960. Sementara itu, pada tahun 1955, kehadiran penonton di bioskop menurun sampai 46 juta orang per minggu, sebanyak 25% di bawah bahkan jumlah terburuk penonton pada masa depresi.

Pada tahun 1948, 10 tahun sejak kasus dimulai, Mahkamah Agung mengeluarkan Keputusan Paramount, yang secara efektif menghancurkan kendali studio dalam pembuatan film. Inovasi dalam konten termasuk hal-hal spektakuler yang tidak dapat

diimbangi layar kecil (TV) *The Ten Commandments* (1956), *Ben Hur* (1959), *El Cid* (1960), dan *Spartacus* (1960) memenuhi layar dengan ribuan figuran dan latar yang sangat mewah. Ketika televisi sudah melayani khalayak massa, film secara bebas menghadirkan tantangan yang jauh lebih canggih kepada khalayak. Film sebagai industri telah berubah, tetapi sebagai medium untuk penafsiran sosial dan dampak budaya, film sudah semakin berkembang.⁶⁴

c. Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu: kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi dua fiksi dan non fiksi.

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya di tayangkan di bioskop dengan membayar karcis atau ditayangkan di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Sedangkan film non cerita mengambil kenyataan sebagai subjeknya, jadi lebih merekam kenyataan daripada fiksi dalam kenyataan.

Seiring perkembangan zaman, film pun semakin berkembang, tak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi cerita, aksi para aktor dan aktris, dan segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film pun menjadi lebih mudah, film-film pun akhirnya dibedakan dalam berbagai macam menurut cara

⁶⁴Halimatus Sakdiyah, *Diskriminasi Gender Dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) hal 40-42

pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun jenis-jenis film yaitu:

1) Film Laga (*Action Movies*)

Film action memiliki banyak efek menarik seperti kejar-kejaran mobil dan perkelahian senjata, melibatkan stuntmen. Mereka biasanya kebaikan dan kejahatan, jadi peperangan dan kejahatan adalah bahasa yang umum dalam film ini. Film action biasanya perlu sedikit usaha untuk menyimak, karena plotnya biasanya sederhana.

2) Petulangan (*Adventure*)

Film ini biasanya menyangkut seorang pahlawan yang menetapkan pada tugas untuk menyelamatkan dunia atau orang-orang yang dicintai.

3) Animasi (*Animated*)

Film yang menggunakan gambar buatan, seperti babi yang bicara untuk menceritakan sebuah cerita. Film ini menggunakan gambaran tangan, satu frame pada satu waktu, tetapi sekarang dibuat di komputer.

4) Komedi (*Comedies*)

Film lucu tentang orang-orang yang bodoh atau melakukan hal-hal yang tidak biasa membuat penonton tertawa.

5) Dokumenter

Film jenis ini sedikit berbeda dengan film-film kebanyakan. Jika rata-rata film adalah fiksi, maka film ini merupakan film kategori non fiksi, dimana film ini menyajikan realita melalui berbagai macam

cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.

6) Horor

Menggunakan rasa takut untuk merangsang penonton. Musik, pencahayaan dan set (tempat buatan manusia di studio film dibuat) yang semuanya dirangsang untuk menambah perasaan takut para penonton.

7) Romantis

Film percintaan membuat kisah cinta romantis atau mencari cinta yang kuat dan murni asmara merupakan alur utama dalam film ini. Kadang-kadang tokoh dalam film ini menghadapi hambatan seperti: keuangan, penyakit dan berbagai bentuk deskriminasi, hambatan psikologis atau keluarga yang mengancam untuk memutuskan cinta mereka.⁶⁵

8) Drama

Film ini biasanya serius, dan sering mengenai orang yang sedang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan besar dalam hidup mereka. Mereka bercerita tentang hubungan antara orang-orang. Mereka biasanya mengikuti plot dasar dimana satu atau dua karakter utama harus mengatasi kendala untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Film cerita lalu dapat diartikan sebagai pengutaraan cerita atau ide, dengan

⁶⁵Laili Mustaghfiro, *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov)*, Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya 2018), hal 48-50

pertolongan gambar-gambar, gerak, suara. Jadi, cerita adalah bungkus atau kemasan yang memungkinkan pembuatan film. Melahirkan realitas tekanan yang merupakan alternatif dari nyata bagi penikmatnya. Dari segi bidang komunikasi ide atau pesan yang dibungkus oleh cerita itu merupakan pendekatan yang bersifat persuasif. Oleh karena itu film bergenre cerita merupakan wahana penyebaran nilai-nilai.

Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya cerita harus baik, penggarapannya harus profesional dengan teknik penyutitan yang profesional dan semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu, bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor atau aktris dalam film ini.⁶⁶

d. Film Sebagai Sarana Transformasi Sosial

Film merupakan alat komunikasi yang paling dinamis, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah masuk akal dari pada apa yang hanya dibaca. Film sebagai media massa, dapat dimainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan atau pesan moral. Perhatian terhadap penonton berubah ketika Jepang masuk. Film digunakan sebagai medium propaganda oleh pemerintahan pendudukan Jepang. Misbach sendiri

⁶⁶*Ibid.*, hal 50-51

mengakui efektivitas propaganda ini. Ia mengaku berkat film-film propaganda yang ditontonnya, ia percaya bahwa Jepang bisa kalah *founding fathers* (bapak bangsa) film Indonesia sebagai kemampuan film untuk melakukan “komunikasi sosial”. Fase pendudukan Jepang inilah yang dipandang oleh Misbach sebagai sebuah fase penting dalam perkembangan film Indonesia. Ini sebabkan film bertransformasi dari fungsi hiburannya semata menjadi sebuah kekuatan pengubah masyarakat atau setidaknya mampu menjadi sebuah pembawa gagasan untuk didiskusikan oleh kaum intelektual, pada masa itu mereka sudah mulai menunjukkan kepemimpinan politik yang sangat penting.

Transformasi menunjukkan adanya proses perubahan. Transformasi sosial menunjuk pada proses perubahan-perubahan sosial yang dalam hal ini menunjuk pada proses perubahan masyarakat.

Film sebagai salah satu media massa dalam komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam penyampaian pesannya, karena dengan kelebihan yang dimilikinya, pesan dalam film akan mudah dipahami oleh orang yang menontonnya. Begitu pula dengan film “Munafik” yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan dakwah di kancah perfilman nasional. Masuknya film ini dapat membantu praktisi dakwah di Indonesia lebih giat lagi dalam menyampaikan tentang ajaran Islam khususnya melalui film.⁶⁷

5. Analisis Judul Munafik

Munafik adalah orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt, tetapi hatinya tidak beriman. Munafik

⁶⁷Zakka Abdul Malik Syam, *Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2010) hal 34-35

berasal dari bahasa arab yang artinya orang yang lahirnya berbeda dengan isi didalam hatinya. Orang munafik bisa juga diistilahkan orang yang manis dimulut namun lain dihati. Sikap yang demikian tentu saja tidak baik untuk diri sendiri dan orang lain. Sifat munafik juga merupakan akhlak mazmumah yang harus dihindari oleh kita selaku umat islam. Sebab selain berdosa, sebab akhlakul mazmumah juga akan merugikan diri sendiri, keluarga, orang lain dan lingkungan sekitar.⁶⁸

Orang munafik tentunya memiliki ciri-ciri yang menunjukkan sifat kemunafikannya. berikut merupakan ciri-ciri orang yang munafik:

- a. Apabila ia berkata berdusta, tidak ada kenyataan.
- b. Jika berjanji mengingkari atau tidak menepati janji
- c. Bila dipercaya ia mengkhianati atau tidak melaksanakan amanat yang diberikan kepadanya.

Berikut ini merupakan hadits mengenai tanda-tanda orang yang munafik. Rasulullah Saw bersabda :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا
أُؤْتِمِنَ حَانَ

Artinya : “Tanda-tanda orang yang munafik ada tiga, yaitu apabila berkata ia berdusta dan apabila ia berjanji ia mengingkari dan apabila ia dipercaya ia berkhianat.” (HR Bukhari dan Muslim)⁶⁹

⁶⁸ Muslim Pintar, *Pengertian Munafik dan Ciri-ciri Orang Yang Munafik*, <https://www.muslimpintar.com/pengertian-munafik-dan-ciri-ciri-orang-yang-munafik/> (diakses 20 November 2019)

⁶⁹ *Ibid.*,

Sikap Munafik juga dinyatakan dalam Al-Qur'an. Allah Swt berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Di antara manusia ada yang mengatakan, “Kami beriman kepada Allah hari akhir.” Padahal, mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.” (QS Al-Baqarah :8)⁷⁰

munafik merupakan perbuatan tercela. Menyadari bahwa sifat munafik dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. sehingga sadar bahwa sifat nifak adalah sifat yang merugikan, Menghindari diri dari perbuatan yang menuju pada perbuatan nifak.⁷¹

6. Teori Tindakan Bicara

Teori tindakan bicara (*speech act theory*) untuk singkatnya disebut teori bicara yang dibangun oleh Johh Searle, dapat membantu kita memahami bagaimana orang mencapai sesuatu dengan kata-katanya. Tindakan ilokusioner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud atau tujuan pembicara (misalnya membuat janji, mengundang, dan meminta). Tindakan perlokusioner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara yang mengharapkan lawan bicaranya tidak hanya memahami maksud atau tujuan pembicara, tetapi juga melakukan tindakan atau bertindak. Dalam kepastakaan bahasa, ini dinamakan permintaan tidak langsung.

Proposisi dengan tindakan ilokusioner tentulah berbeda. Suatu proposisi menunjukkan sifat atau

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ *Ibid.*,

hubungan suatu objek, situasi atau peristiwa. Contoh “Kue itu enak”, “Merokok berbahaya untuk kesehatan,” Namanya Tuti semuanya adalah proposisi. Proposisi dapat dievaluasi dalam hal nilai kebenarannya, tetapi anda hampir selalu menginginkan untuk menyampaikan sesuatu yang lebih dari sekedar kebenaran suatu proposisi. Anda ingin melakukan sesuatu yang lain dengan kata-kata anda.

Dalam teori bicara, kebenaran tidak dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting. Pertanyaan sebenarnya adalah apa yang diinginkan pembicara melalui pernyataan itu. Karenanya proposisi harus selalu dipandang sebagai bagian dari konteks yang lebih luas yaitu tindakan ilokusioner.

Makna dari tindakan bicara justru terletak pada kekuatan ilokusionernya (*illocutionary act*). Menurut John Searle, kita mengetahui maksud di balik suatu pesan tertentu karena kita memiliki suatu “permainan bahasa yang sama” (*common language game*) yang terdiri atas seperangkat aturan yang membantu kita menentukan kekuatan ilokusioner dari suatu pesan.⁷²

Perbuatan berbicara tidak akan sukses jika kekuatan ilokusionernya tidak dimengerti, dan tindakan berbicara itu dapat dievaluasi dengan mengukur seberapa jauh tindakan bicara menggunakan aturan tindakan bicara. Kalau proposisi dievaluasi dalam hal kebenaran atau validitasnya (*validity*), maka tindakan bicara dievaluasi dalam hal felisitasnya (*felicity*), yaitu derajat atau seberapa jauh syarat tindakan dipenuhi. Felisitas dari suatu janji ditentukan dari apakah aturan esensin untuk melaksanakan suatu janji telah dapat dipenuhi. Walaupun

⁷²Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana 2013) hal, 150-152

banyak tindakan bicara bersifat langsung (*direct*) dengan menggunakan pernyataan kehendak yang jelas, namun sebagian dari tindakan bicara adalah bersifat tidak langsung (*indirect*).

Teori tindakan bicara memfokuskan perhatiannya pada elemen-elemen dari suatu pesan yang membentuk tindakan bicara tertentu. Teori bicara ini mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk membuat pernyataan yang sukses dan bagaimana agar maksud kita dapat dipahami.⁷³

7. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

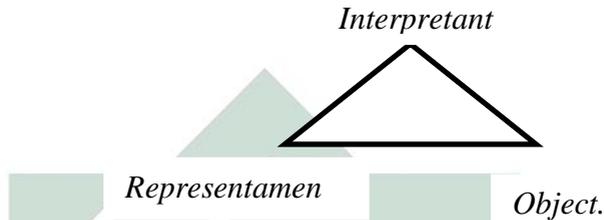
Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (*sign atau representamen*) selalu berada dalam hubungan triadic, yakni *representament, object, dan interpretan*. Di dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.⁷⁴

Sebuah tanda atau representamen (*representamen*), menurut Charles Sander Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (*interpretan*) dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek (*object*). Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses

⁷³ *Ibid.*, hal 154-155

⁷⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra. 2010), hal 22

yang memadukan entitas yang disebut representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (*signification*)



Karena proses semiosis seperti tergambar pada skema diatas ini menghasilkan rangkaian hubungan yang tak berkesudahan, maka pada gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretan lagi, menjadi representamen lagi, dan seterusnya, *ad infinitum*.⁷⁵

a. Tanda (*representamen*)

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audiens dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal yang lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut dengan objek.

b. Penggunaan tanda (*interpretant*)

Konsep pemikiran dua orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda.

c. Acuan tanda (*object*)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda.⁷⁶

⁷⁵ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, ((Yogyakarta: Jalasutra, 2011) hal 17-18

⁷⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal 265

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu yang didapat adalah sebagai berikut:

No	NAMA	Ishmatun Nissa
01	Judul	Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi
	Jenis dan Tahun	SKRIPSI, 2014
	Tujuan	Untuk mengetahui dan memahami <i>representamen</i> , <i>object</i> , dan <i>intrepretant</i> yang terdapat dalam Film <i>Jokowi</i> .
	Hasil	Film Jokowi ini mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Sedangkan tanda verbal muncul dalam setiap scene, film Jokowi dikategorikan sebagai tanda simbol. Dan tanda ini muncul di setiap pembicaraan para tokoh. Di sanalah pesan moral terkait kehidupan Jokowi tertuang. Dan dapat disimpulkan tokoh dan pembicaraan yang ada disetiap scene ini merupakan representasi dari pesan moral.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan membahas mengenai analisis pesan yang terkandung di dalamnya.
	Perbedaan	Dalam penelitian terdahulu film yang digali adalah pesan moral secara umum

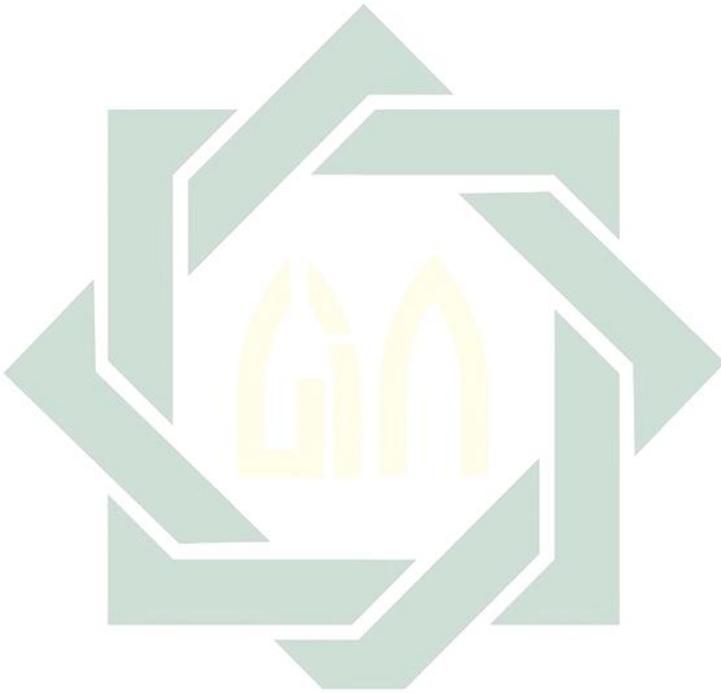
		dan dalam film ini yang digali pesan dakwah
No	Nama	Murti Candra Dewi
02	Judul	Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik <i>Wardah</i> di Tabloid <i>Nova</i>)
	Jenis dan Tahun	Jurnal, 2013
	Tujuan	Untuk mengetahui intepretasi dan mengidentifikasi makna-makna dan simbol apa saja yang ada dalam iklan <i>Wardah</i> melalui visualisasinya.
	Hasil	Dari analisa yang dilakukan terdapat lima tanda tipe ikon, tiga tanda merepresentasikan pakaian muslimah secara dominan diwakili oleh gambar tas dan model serta warna pakaian Inneke Koeshrawati dan Dian Pelangi.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce
	Perbedaan	Dalam penelitian ini objek yang diteliti berupa iklan dan penelitian yang akan dilakukan objek yang akan diteliti berupa film.
NO	Nama	Salya Karima, Maylanny Christin
03	Judul	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Atas Presentasi Kekerasan dalam Serial Film Kartun Little Khrisna Episode 5 September 2014
	Jenis dan Tahun	Jurnal, 2015

	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menjelaskan konstruksi terhadap ikon kekerasan yang tampak dalam dialog dan adegan serial kartun Little Khrisna 2. Untuk menjelaskan konstruksi terhadap indeks kekerasan yang tampak dalam dialog dan adegan serial kartun Little Khrisna 3. Untuk menjelaskan konstruksi terhadap symbol kekerasan yang tampak dalam dialog dan adegan serial kartun Little Khrisna
	Hasil temuan penelitian	<p>Ditemukan adanya presentasi kekerasan yang ditampilkan melalui tanda-tanda dalam tipologi Peirce, yaitu <i>icon</i>, <i>indeks</i>, <i>symbol</i> dalam dialog dan adegan pada serial film kartun tersebut. Tanda-tanda muncul secara dinamis dalam setiap <i>scene</i>. Sebagai suatu bentuk konstruksi oleh media massa. Konstruksi atas realitas kekerasan yang terbagi menurut bentuk dan sifatnya terjadi dalam tiga tahapan eksternalisasi melalui tanda-tanda Peirce berdasarkan objeknya. Kemudian objektivasi yaitu serial film kartun Little Khrisna, dan internalisasi yang memberikan dampak terhadap <i>audience</i> yang beranggapan bahwa kekerasan yang ditampilkan adalah kekerasan yang dipresentasikan dalam bentuk film kartun</p>
	Persamaan	<p>Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders</p>

		Peirce
	Perbedaan	Dalam penelitian terdahulu yang dikaji adalah adegan kekerasan dan dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji pesan dakwah.
No	Nama	Nanda Utaridah
04	Judul	Representasi Citra Laki-Laki Budaya Sunda (Studi Analisis Semiotik Charles Sanders Sinetron Preman Pensiun)
	Jenis dan Tahun	Jurnal, 2015
	Tujuan	Untuk mengetahui dan menganalisis representasi citra laki-laki budaya Sunda dalam tayangan sinetron Preman Pensiun dan memberikan pemahaman mengenai <i>stereotype</i> terhadap orang Sunda kepada masyarakat sehingga untuk lebih bijak dalam mempersepsi dan menilai sebuah budaya orang lain.
	Hasil	<p>Terdapat beberapa representasi pada citra laki-laki Sunda di dalam sinetron Preman Pensiun yang juga memiliki makna diantaranya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Citra laki-laki Sunda cenderung dipersepsi <i>fashionable</i>. 2. Nilai-nilai kehidupan orang Sunda yang selalu ditanamkan orang tua pada anak-anaknya seperti <i>cageur</i>, <i>bageur</i>, <i>singer</i>, pinter yang tercermin dalam sinetron Preman Pensiun. 3. Anggapan orang Sunda yang divonis “tukang kawin” hal

		tersebut menjadi <i>stereotype</i> untuk laki-laki Sunda.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce
	Perbedaan	Pada penelitian ini membahas mengenai representasi citra laki-laki budaya Sunda sedangkan kajian pada penelitian yang akan dilakukan mengenai pesan dakwah islami.
NO	Nama	Novi Feralina
05	Judul	Analisis Semiotika Makna Pesan Non Verbal dalam Iklan Class Mild Versi “Macet” di Media Televisi
	Jenis dan Tahun	Jurnal, 2013
	Tujuan	Untuk mengetahui makna pesan non verbal yang terkandung dalam iklan <i>class mild</i> versi “macet” di media televisi tersebut dengan mengidentifikasi tanda <i>non verbal</i> yang terdapat dalam iklan dengan menggunakan analisis semiotika.
	Hasil	Tanda-tanda yang terdapat dalam iklan <i>class mild</i> versi “macet” di media televi simerupakan sejumlah tanda-tanda yang mengandung unsure bahasa <i>non verbal</i> di dalamnya di mana konsep tersebut mempresentasikan makna-makna sendiri.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles

		Sanders Peirce.
	Perbedaan	Dalam penelitian ini objek yang diteliti berupa iklan dan penelitian yang akan dilakukan objek yang akan diteliti berupa film.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan kritis sendiri merupakan suatu cara yang mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa) situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung.⁷⁷ Pendekatan kritis yang dipakai dalam analisis film Munafik ini didasarkan pada teori Charles Sanders Peirce.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Model ini dipilih karena peneliti ingin menguraikan makna tanda pada dialog representatemen, objek dan interpretant yang terdapat dalam film Munafik, serta mendeskripsikan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film Munafik yang berkaitan dengan rumusan masalah.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data untuk mendukung penelitian, yaitu:

1. Data Pimer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara), dalam penelitian ini, data primer yang akan diteliti berupa dialog, gesture, ekspresi pemain dan narasi (tulisan) baik berupa audio (suara/dialog) maupun visual

⁷⁷ M. Suparmoko, *Metode penelitian praktis*, Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 1987. Hal 03

(gambar) yang menunjukkan pesan dakwah islami dengan pencarian enam belas scene.

2. Data Sekunder

Selain pengumpulan data primer, penulis juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Mengkaji beberapa literatur yang sesuai dengan materi penelitian melalui buku, artikel, dan internet.

D. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis, maka peneliti menyusun tahapan penelitian yang lebih sistematis. Berikut tahapan tersebut:

1. Mencari topik yang menarik

Mencari topik yang menarik ialah langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengeksplorasi topik yang dianggap menarik dan layak untuk diteliti. Topik yang bagus akan memunculkan judul yang baik pula.

2. Merumuskan masalah

Dalam tahap ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang dipermasalahkan dalam topik yang akan diteliti.

3. Merumuskan manfaat

Manfaat dirumuskan berdasarkan dua pandangan yaitu teoritis dan praktis. Manfaat teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan studi media khususnya film. Sedangkan manfaat praktis dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Menentukan metode penelitian

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan dakwah dalam film Munafik maka peneliti menggunakan analisis semiotik sebagai metode penelitiannya.

5. Klasifikasi data

Mengidentifikasi dengan cara menetapkan adegan film Munafik yang mana saja yang hendak diteliti. Peneliti menentukan scene mana saja yang mengandung pesan dakwah.

6. Menganalisis data

Analisis data dilakukan dengan menjelaskan data *audio* dan *visual* yang ada dalam beberapa *scene* yang terdapat pesan dakwah dalam film. Data-data tersebut digolongkan menjadi tiga makna tingkat, yaitu tanda (*representamen*), penggunaan tanda (*interpretant*), dan acuan tanda (*objek*).

7. Menarik kesimpulan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena *validitas* nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa DVD film, buku (text book), skripsi, jurnal, situs internet, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.⁷⁸ Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti *scene* yang mengandung pesan dakwah islam saja.

F. Teknik Analisis Data

1. Menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce

Penelitian ini menggunakan semiotika dengan pendekatan Charles Sanders Peirce, yaitu analisis tanda atau *representamen* adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain disebut dengan *interpretant* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal 49

tertentu, dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi *triadic* langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses *semiosis* merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut objek. Proses ini oleh Peirce disebut signifikasi.⁷⁹

Berdasarkan objek, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta.

2. Metode khusus untuk menganalisis pesan dakwah dalam film

Dalam banyak penelitian analisis film, ada ragam metode yang digunakan. Selama ini metode semiotika dan analisis tekstual lebih banyak digunakan. Kedua metode penelitian ini memang lebih mudah untuk digunakan sebagai alat untuk melihat atau mengungkap dan memahami tanda-tanda dalam film. namun sebenarnya kelemahan penggunaan metode penelitian ini hanya mampu untuk melihat representasi atau gambaran yang ada dalam film itu sendiri.⁸⁰

Dalam film ada metode yang dapat digunakan untuk melihat keseluruhan film sebagai sebuah bentuk komunikasi massa dengan karakter khas yang dimiliki oleh televisi dan audio visual. Karna dalam film sendiri unsur-unsur yang terlibat ada dalam dua aspek, yakni gambar itu sendiri dan *story* atau naratif yang ada didalam film. sementara unsur *narrative* (keseluruhan cerita atau gaya bertutur) sendiri berdiri atas *plot* (desain atau skema) dan *story* (cerita), yang

⁷⁹Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hal 17-24

⁸⁰ Rachmah Ida, *Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta : Kencana. 2014

keduanya menentukan model *narrative* (gaya bercerita) film.⁸¹

Naratif film pada akhirnya mampu membantu penonton untuk menentukan *genre* atau tipe film yang ditontonnya. Dalam meneliti film sebenarnya tidak hanya pendekatan model setrukturalisme seperti semiotika yang digunakan. Ada juga yang menggunakan cara analisis tekstual film yang melepas unsur-unsur struktural ketika membaca adegan dalam filmnya.

a. Metode analisis naratif (Narratives analysis)

Metode analisis naratif atau lebih dikenal dengan *narratives analysis* digunakan untuk memahami atau untuk mengetahui bagaimana cerita dan jalan ceritanya dibuat atau distruktur. Metode penelitian *narratives analysis* dalam film pada dasarnya mengikuti standar metode penelitian analisis isi kualitatif strukturalisme. Sehingga penelitian *narrative analysis* ini, peneliti mengidentifikasi plot film terlebih dulu mengamati semua unsur fisik yang disajikan baru kemudian memahami apa cerita yang ingin disajikan sebenarnya kepada penonton.⁸²

b. Narrative dan semiotika

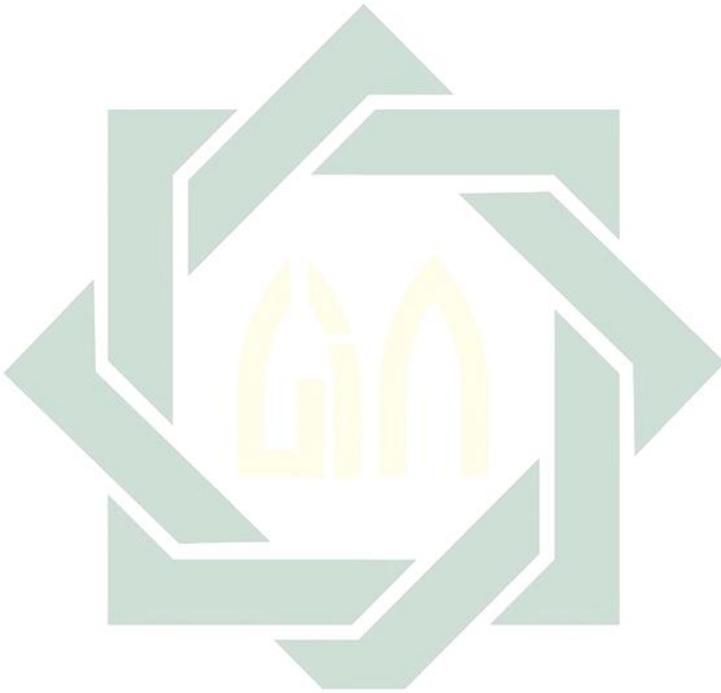
Dalam analisis naratif seperti telah dijelaskan diatas, metode yang digunakan tidak jauh dari metode semiotika yang biasa digunakan untuk meneliti *langue* (bahasa), lambang (*sign*) analisis naratif menggunakan cara-cara atau struktur yang berkaitan dengan bagaimana memaknai lambang untuk melihat cerita dan rangkaian kejadian yang diciptakan oleh produser atau pembuat film.⁸³

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² *Ibid.*,

⁸³ *Ibid.*,

Jadi peneliti menemukan pesan dakwah dalam film ini, yaitu menggunakan teori-teori yang sudah dijelaskan di atas dengan cara melihat secara detail di setiap *scene* dan dialog-dialog yang ada di dalamnya sesuai dengan apa arahan dari teori tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah film dengan judul *Munafik*. Deskripsi data yang terkait dalam subyek penelitian ini meliputi pesan dakwah dalam film *Munafik 1* dan *2*. Sedangkan obyek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar (*visual*), suara (*audio*) dalam film *Munafik*.

1. Profil Film “Munafik 1”

Munafik 1 adalah film horor supranatural Malaysia tahun 2016 yang disutradarai oleh Syamsul Yusof. Ini adalah film kesembilannya sekaligus film horor keduanya setelah *Khurafat* (2011) dan diperankan Syamsul sendiri, Fizz Fairuz, Pekin Ibrahim dan Nabila Huda. Film tersebut bercerita tentang Adam, seorang praktisi medis Muslim yang tidak dapat menjalankan pekerjaannya dan menerima kenyataan kematian istrinya. Setelah bertemu Maria, hal-hal yang meresahkan mulai terjadi.

Film yang dirilis pada tanggal 25 Februari 2016 di Malaysia, mendapat ulasan positif dari kritikus film dan telah meraup RM17.04 juta secara nasional, menjadikan *Munafik* sebagai film terlaris tahun 2016 sampai sekarang. Film ini mengumpulkan sembilan nominasi di Festival Film Malaysia 2016 dan lima film terbaik, termasuk Film Bahasa Kebangsaan Terbaik dan Sutradara Terbaik (Syamsul). Sekuelnya, *Munafik 2* dirilis pada tanggal 30 Agustus 2018 di bioskop Malaysia. Di Indonesia, film ini dirilis di bioskop pada 5

Oktober 2016, sembilan bulan selepas tayangan di Malaysia.⁸⁴

Film Munafik 1

Sutradara	: Syamsul Yusof
Produser	: Datuk Yusof Haslam
Skenario	: Syamsul Yusof
Cerita	: Syamsul Yusof
Genre	: Horror
Pemeran	: Syamsul Yusof, Nabila Huda, Fizz Fairuz, Sabrina Ali, Pekin Ibrahim, A. Galak, Rahim Razali
Sinematografi	: Rahimi Mahidin
Penyunting	: Syamsul Yusof
Perusahaan produksi	: Skop <i>Productions</i>
Distributor	: Skop <i>Productions</i> (Malaysia) MD Pictures (Indonesia)
Tanggal rilis	: 25 Februari 2016 (Malaysia) 5 Oktober 2016 (Indonesia)
Durasi	: 98 menit
Negara	: Malaysia
Bahasa	: Bahasa Melayu
Anggaran	: RM1.6 juta
Pendapatan kotor	: RM17.04 juta

a. Profil Pemeran Film Munafik 1

1) Samsul Yusof (sebagai ustadz Adam)



⁸⁴ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Munafik*, (https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_film. diakses 07 oktober 2019)

Nama Lengkap : Syamsul Yusof
Tahun Aktif : 2007 s.d sekarang
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 21 Mei 1984
Pekerjaan : Aktor, Sutradara,
Produser film,
Penulis naskhah,
Rapper dan
Penyanyi

Agama : Islam

Syamsul Yusof berperan menjadi Ustadz Adam dan sebagai tokoh utama, berkarakter baik dan suka menolong sesama

2) Zarina Zainoordin (sebagai Zulaikha)



Nama Lengkap : Zarina Zainoordin
Tahun Aktif : 2004 s.d sekarang
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 15 Oktober
1984

Pekerjaan : Penyanyi, aktris,
model

Agama : Islam

Berperan sebagai istri dari ustadz Adam, dan hanya muncul di adegan pertama film munafik 1

3) Fizz Fairuz (sebagai Azman)



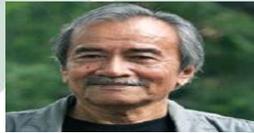
Nama Lengkap : Fizz Fairuz

Tahun Aktif : 2006 s.d sekarang
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 22 Oktober 1984

Pekerjaan : Aktor
Agama : Islam

Berperan sebagai teman dari ustadz Adam, berkarakter baik di film munafik 1, dan di akhir film munafik 2 menjadi berkarakter jahat

4) Rahim Razali (sebagai pak rahim)



Nama Lengkap : Abdul Rahim bin Moh Razali

Tahun Aktif : 1950 an s.d sekarang
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 13 Juli 1939

Pekerjaan : Aktor, sutradara, pengulas olahraga, produser TV, produser film

Agama : Islam

Berperan sebagai Ayah Adam selalu mengingatkan dan meluruskan adam dari kebimbangan

5) Nabila Huda (sebagai Maria)



Nama Lengkap : Nabila Huda binti Suhaimi

Tahun Aktif : 2001 s.d sekarang

Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 2
 Desember 1984
 Pekerjaan : Aktris, Pengacara,
 Model
 Agama : Islam
 Berperan sebagai Maria, sosok wanita yang
 selalalu diganggu jin
 6) Sabrina Ali (sebagai Zati)



Nama Lengkap : Sabrina binti Ali
 Dad Khan
 Tahun Aktif : 2000 s.d sekarang
 Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 26 Juni
 1980
 Pekerjaan : Aktris
 Agama : Islam
 Berperan sebagai Ibu Maria, bersifat baik hati
 yang selalu menjaga maria
 7) A Galak (sebagai Imam Ali)



Nama Lengkap : Zakaria bin Ahmad
 Tahun Aktif : 1966 s.d sekarang
 Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 29
 November 1941
 Pekerjaan : Aktris
 Agama : Islam

Berperan sebagai ustadz dan imam masjid
dan yang selalu menasehati Adam dari
kebimbangan

8) Pekin Ibrahim (sebagai Fazli)



Nama Lengkap : Mohd Iznan bin
Ibrahim
Tahun Aktif : 1996 s.d sekarang
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 25 Oktober
1981
Pekerjaan : Aktor, sutradara,
penerbit, model
Agama : Islam
Berperan sebagai seorang pengusaha dan
yang menyukai Maria, berkarakter keras kepala

b. Sinopsis Film Munafik 1

Ustadz Adam adalah seorang praktisi medis agama tradisional, dan istrinya mengalami kecelakaan yang menyebabkan kematian istrinya. Adam berjuang untuk mengatasi hilangnya istrinya yang telah mengguncang imannya yang kuat dalam agama dan juga berhenti membantu orang lain. Dia akhirnya bertemu Maria, yang menderita depresi. Maria dikuasai oleh roh jahat, di mana Adam tidak punya pilihan selain harus menyembuhkannya. Namun dia selalu ada yang membisikkan yang menghubungkan Maria dengan kecelakaan yang menewaskan istrinya. Adam kemudian mencoba untuk menyembuhkan Maria di rumahnya dengan bantuan temannya (Azman). Setan yang menguasai Maria terlalu kuat sehingga temannya harus berhenti membacakan

doanya untuk menyembuhkan Maria. Maria tertawa dan mendorongnya ke dinding. Adam, terkejut dengan apa yang sedang terjadi, terus membacakan doanya dan kemudian mengusir roh jahat dari tubuh Maria.

Adam masih belum bisa menerima kenyataan bahwa istrinya sudah meninggal dan marah ingin tahu siapa yang menyebabkan istrinya meninggal. Pada pertengahan film, guru Adam, Imam Ali ditemukan tewas. Temannya mendapat kabar lebih dahulu dan menghubungi Adam, Adam pun terkejut dan tidak percaya. Putranya juga memanggilnya untuk mengatakan bahwa kakeknya telah keluar dari rumah. Dia juga menyebutkan bahwa ibunya merawatnya setelah ayahnya keluar. Adam, marah berteriak pada anaknya di telepon dan membanting telponnya hingga akhirnya tertidur dalam mobilnya. Dalam tidurnya, Adam kemudian bermimpi dirinya menggali makam istrinya untuk membuktikan anaknya bahwa ibunya sudah meninggal.

Adam berkata kepada Azman bahwa semua kejadian di desa tersebut terkait dengan gangguan iblis Maria, dengan kematian Imam Ali dan kematian Pak Osman menjadi kejadian terakhir. Dia pulang ke rumah dan ternyata ada Fazli yang kemudian menyerang Adam karena Fazli cemburu dengan Adam. Setelah itu Adam mendapat telepon dari Zati bahwa Pak Osman telah ditemukan. Di rumah Maria, Zati dan Maria mengklaim bahwa mereka telah menemukan siapa yang berada di balik semua gangguan tersebut. Namun, saat memasuki kamar Pak Osman, Adam mendapati bahwa dia masih hilang dan menanyai Zati dan Maria, hanya untuk menyadari bahwa mereka adalah penampakan dan bahwa dia telah ditipu oleh setan.

Di rumah sakit, Maria terus-menerus dikejar oleh roh jahat. Dia mencoba melarikan diri ke kamar mayat untuk menemukan kenyamanan hanya agar semangat terus mengikutinya. Adam menemukan jimat yang dulu dimiliki Imam Ali sebelum kematiannya, meragukan Zati dan percaya bahwa jimat itu mungkin penyebab kejadian baru-baru ini. Dia menerima telepon dari Maria yang mengatakan bahwa dia telah merahasiakannya dan bersedia untuk berbagi. Maria juga mengatakan bahwa dia tidak tahan dengan siksaan yang dia alami lebih lama lagi.

Adam bergegas mencari Maria, dalam perjalanan ayahnya menelfon menyuruh untuk kembali karena dia ingin membicarakan kesalahan pemahaman antara dia dan Shah, membuat Adam semakin bingung. Di tempat Maria berada, Adam menemukan Maria diserang oleh kekuatan iblis. Maria terlempar dari lantai atas hingga menyebabkan Maria sekarat, di tengah sekaratnya berkata kepada Adam dan mengakui bahwa dialah yang telah menjadi penyebab kecelakaan yang menyebabkan kematian istrinya, dan bahwa dia dikendalikan oleh kekuatan iblis yang di kirimkan Pak Osman. Pak Osman mengungkapkan dirinya telah besekutu kepada Iblis demi kekayaan dunia, termasuk Maria sendiri, dia berusaha menggunakan Maria sebagai boneka untuk membunuh Adam dalam kecelakaan mobil. Akhirnya Pak Osman dan Adam saling berkelahi, dan Pak Osman kalah hingga meniggal dunia

Ayah Adam tiba datang di tempat kejadian untuk mengungkap kesalahpahaman, Mengungkap bahwa alasan Shah telah menunjukkan perilaku Adam yang aneh kepadanya yang menganggap bahwa anaknya (Amir) masih hidup selama ini, padahal

kenyataannya dia juga meninggal karena kecelakaan yang sama yang membunuh istrinya. Mengetahui kebenaran ini, Adam melarikan diri dengan sedih dan berdo'a untuk memberinya kekuatan untuk hidup dan meringankan penderitaannya.

2. Profil Film Munafik 2

Munafik 2 adalah film horor Malaysia tahun 2018 Syamsul Yusof dan merupakan kelanjutan dari film Munafik yang ditayangkan pada tahun 2016 dan dibintangi oleh Syamsul sendiri sebagai Ustadz Adam, Fizz Fairuz, Maya Karin, Nasir Bilal Khan, Fauzi Nawawi, Mawi, Rahim Razali dan aktris Indonesia, Weni Panca. Munafik 2 dirilis pada 30 Agustus 2018 di Malaysia dan 26 September 2018 di Indonesia. Sekuel ketiga sedang dalam pengembangan dengan Syamsul kembali untuk mengarahkan, menulis skenario dan direplikasi perannya.⁸⁵

Film Munafik 2

Sutradara	: Syamsul Yusof
Produser	: Datuk Yusof Haslam
Skenario	: Syamsul Yusof
Cerita	: Syamsul Yusof
Genre	: Horror
Pemeran	: Syamsul Yusof, Maya Karin, Fizz Fairuz, Mawi, Fuzi Nawawi, Nasir Bilal Khan, Rahim Razali, Weni Panca
Sinematografi	: Rahimi Mahidin
Penyunting	: Syamsul Yusof
Perusahaan produksi	: Skop Productions

⁸⁵Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Munafik* 2, (https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_2. Diakses 07 Oktober 2019)

Distributor : Skop Productions
 (Malaysia)
 CBI Pictures (Indonesia)

Tanggal rilis : 30 Agustus 2018
 (Malaysia)
 26 September 2018
 (Indonesia)

Durasi : 121 menit

Negara : Malaysia

Bahasa : Bahasa Melayu

Anggaran : RM 2.8 juta

Pendapatan kotor : RM 37.78 juta

a. Profil Pemeran Film Munafik 2

- 1) Samsul Yusof (Tetap sebagai Ustadz Adam seperti di film Munafik 1
- 2) Fizz Fairus (tetap sama seperti film pertama)
- 3) Rahim Razali (tetap sama seperti film pertama)
- 4) Maya Karin (Sebagai Sakinah)



Nama Lengkap : Maya Karin

Tahun Aktif : 1990an sd sekarang

Tempat Tanggal Lahir : Bayreuth 29 Oktober 1979

Pekerjaan : Vokal, Aktris,
 Pengacara, Model Agama : Islam

Berperan sebagai sakinah, sosok wanita yang selalu di ganggu sihir Abu Jar, dan berkarakter wanita tangguh yang selalu kuat menghadapi ujian dan cobaan

5) Nasir Bilal Khan (Sebagai Abu Jar)



Nama Lengkap : Nasir Bilal Khan
Tahun Aktif : 1993 sd sekarang
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 1 Juli 1960
Pekerjaan : Aktor
Agama : Islam

Berperan sebagai antagonis, seorang yang mengajarkan ajaran sesat dan lawan dari ustadz Adam

6) Fauzi Nawawi (Sebagai Umar)



Nama Lengkap : Fauzi Nawawi
Tahun Aktif : 1998 sd sekarang
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 7 Maret 1973
Pekerjaan : Aktor
Agama : Islam

Berperan sebagai antagonis juga, yaitu menjadi pengikut Abu Jar yang selalu taat kepadanya

7) Weni Panca (Sebagai wanita misteri)



Nama Lengkap : Weni Panca
Tahun Aktif : 2011 sd sekarang

Tempat Tanggal Lahir : Indonesia 8 April
1990

Pekerjaan : Aktris, model

Agama : Islam

Berperan sebagai wanita misterius, yang selalu mendatangi ustadz Adam dan membisikkan sebuah keragu-raguan terhadap Allah SWT.

8) Asmawi bin Ani (Sebagai Ustadz Azhar)



Nama Lengkap : Asmawi bin Ani

Tahun Aktif : 2005 sd sekarang

Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 25 Agustus
1981

Pekerjaan : Aktor, Penyanyi

Agama : Islam

Berperan sebagai ustadz di desanya, dan salah satu orang yang menentang Abu Jar

9) Ku Faridah binti Ku Shafie (Sebagai Salmah)



Nama Lengkap : Ku Faridah binti Ku
Shafie

Tahun Aktif : -

Tempat Tanggal Lahir : Malaysia 26 Juli
1952

Pekerjaan : Aktris

Agama : Islam

b. Sinopsis Film Munafik 2

Dua tahun setelah peristiwa di film pertama, lamunan Ustadz Adam dipulihkan setelah menerima kenyataan akan kematian istri dan putranya. Dia mulai menjadi seorang Ustadz yang gemar berdakwah lagi dan melanjutkan tanggung jawabnya untuk membantu orang-orang yang terkena gangguan sihir/jin di mana-mana. Ujian yang telah dialaminya telah mengajarkannya untuk selalu ikhlas akan kehendak Allah. Tetapi, Adam masih selalu dihantui oleh bayangan masa lalu tentang kematian Maria. Adam juga sering didatangi oleh seorang wanita misterius yang mempertanyakan tentang iman dan takdir Tuhan. Pada saat yang sama, di seberang desa tinggal seorang wanita bernama Sakinah dan putrinya, Aina.

Sakinah dipaksa untuk merawat ayahnya yang memiliki penyakit misterius. Kehidupan Sakinah yang buruk memberi tekanan padanya, dia dan putrinya telah diganggu beberapa kali oleh iblis. Sakinah percaya apa yang dia hadapi berasal dari Abu Jar, seorang munafik dan kepala bid'ah di desanya. Abu Jar memiliki banyak pengikut. Penduduk desa, Sakinah atau siapa pun yang masih memegang Islam adalah musuh Abu Jar.

Abu Jar menggunakan sihir/jin untuk menghancurkan siapa saja yang tidak mengikuti ajarannya, kondisi inilah yang memaksa Sakinah untuk mencari Ustadz Adam untuk meminta bantuan melawan Abu Jar. Kedatangan Ustadz Adam telah menyebabkan kemarahan Abu Jar. Adam tidak hanya terkejut dengan apa yang terjadi pada keluarga Sakinah tetapi juga dengan ajaran-ajaran yang menyimpang dari Abu Jar yang membelokkan iman kaum Muslim di desa.

Kemudia Adam melawan Abu Jar tapi sangat sulit untuk mengalahkannya, pada akhirnya ustadz Adam lah yang akan di salib oleh Abu Jar, tetapi akan kehendak Allah berbalik binasalah Abu Jar beserta semua pengikutnya.

F. Penyajian Data Penelitian

Dalam tahap ini, penulis akan memaparkan data yang ditemukan untuk dianalisis. Karena fokus penelitian ini adalah mencari pesan dakwah dalam film Munafik 1 dan 2, maka data yang penulis paparkan hanyalah scene yang mengandung pesan dakwah saja. Setelah memahami pesan dakwah dan konsepnya, penulis melakukan observasi dalam film Munafik 1 dan 2, dan penulis menemukan 7 scene dalam film munafik 1 dan 11 *scene* dalam film munafik 2 yang mengandung pesan dakwah di dalamnya. Berikut merupakan scene yang mengandung pesan dakwah yang ditemukan penulis:

1. Dalam Film Munafik 1

a. *Scene* 1

	Gambar 1`
	
	Gambar 2
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up, Medium Shot,</i>
Visual	Adam menuntun Zulaikha untuk mengucapkan kalimat syahadat

	dalam naza'nya
<i>Time</i>	00.02:07-00.03:05
<i>Set</i>	Di tengah jalan raya
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara sambil menangis

1) Tanda (*sign*)

Adam : “Zulaikha”

Zulaikha : “Abang”

Adam : “Asyhadu Alla Ilaha Illallah

Zulaikha : “A a a asyhadu A a a alla I i illallah”

Adam : “Wa Asyhadu Anna Muhammadarrosululloh”

Zulaikha : Wa wa wa asyhadu A a anna

Muhammadarrosululloh”

2) Objek (*object*)

Pada *scene* ini mengajarkan untuk menuntun orang yang sedang *naza'* atau sakarotul maut agar mengucapkan kedua kalimat syahadat

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini terdapat makna agar kita selalu senantiasa mengingat Allah di manapun berada, karena maut akan selalu senantiasa mengintai kita dan tidak tau kapan akan menjemput kita, agar ketika kita sedang berhadapan dengan sakarotul maut bisa mengucapkan kalimat syahadat,. Dan juga mengandung makna agar kita membimbing orang yang sedang berhadapan dengan sakarotul maut untuk membaca kalimat syahadat.

Analisis Scene 1

Dalam *scene* ini menceritakan Adam beserta istrinya (Zulaikha) mengalami kecelakaan, kemudian Adam menuntun istrinya untuk membaca kalimat

syahadat dalam sakaratul mautnya, dalam *scene* ini nampak pesan dakwah nya, semua orang pasti akan mengalami kematian kapanpun dan dimanapun tanpa disadarinya, Hidup memang penuh tantangan yang mana dapat menjadikan manusia belajar arti kehidupan yang sebenarnya.

Scene 1 ini terdapat pesan dakwahnya yakni, agar selalu mengingat kematian di setiap hembus nafas kita, selalu bertakwa kepada Allah SWT dan selalu mengingatnya di manapun berada, agar ketika malaikat maut menjeput kita, kita tetap selalu ingat kepada Allah dan ketika sakaratul maut kita bisa mengucapkan kalimat syahadat. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ
وَإِنْ نُصِيبَهُمْ حَسَنَةً يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ نُنْصِبْهُمْ
سَيِّئَةً يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ
فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun. (Q. S An-Nisa: 78)⁸⁶

⁸⁶Q. S An-Nisa:78, Tafsir Al- Qur'an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 09 Oktober 2019)

Scene 1 juga mengandung pesan dakwah ketika kita sedang berada atau menemui seseorang yang sedang mengalami sakaratul maut, kita dianjurkan untuk membimbingnya mengucapkan kalimat syahadat. Sebagaimana sabda Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam:

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: Tuntunlah seseorang yang akan meninggal dunia untuk mengucapkan kalimat: ‘Laa ilaaha illa Allah.⁸⁷

Scene 1 bisa disimpulkan yaitu agar selalu bertakwa kepada Allah SWT di manapun berada dan selalu mengingat akan kematian, karena kita tidak tau kapan dan di mana ajal akan menjemput kita dan kita bisa mengucapkan syahadat ketika datang sakaratul maut. Kemudian juga dianjurkan untuk menuntun orang yang sedang sakaratul maut agar membaca kalimat syahadat.

b. *Scene 2*

Gambar	
	
<i>Shot</i>	EWS (<i>Extreme Wide Shot</i>)
Visual	Orang-orang pada bejalan menuju

⁸⁷Muslim.Or.Id, *Fikih Jenazah 1 Mentalqin Orang Yang Akan Meninggal*, <https://muslim.or.id/24706-fikih-jenazah-1-mentalqin-orang-yang-akan-meninggal.html> (diakses 17 November 2019)

	masjid
<i>Time</i>	00.03:23-00.03:40
<i>Set</i>	Halaman Masjid
<i>Audio</i>	Suara Adzan

1) Tanda (*Sign*)

Suara adzan dari masjid pada waktu shubuh, orang-orang berjalan menuju masjid

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan untuk sholat pada waktunya (di awal waktu) dan datang ke masjid ketika mendengar suara adzan untuk sholat berjama'ah

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini terdapat makna agar kita selalu sholat di awal waktu dan ketika mendengar suara adzan agar cepat bergegas menuju masjid untuk sholat berjama'ah, khususnya pada waktu shubuh yang dimana waktu males-malesnya untuk bangun

Analisis Scene 2

Pada *scene* ini berlatarkan suara adzan shubuh dan kemudian terdapat banyak orang di halaman masjid menuju kedalam masjid untuk menunaikan sholat jama'ah shubuh. Terkandung pesan dakwah yaitu segera bergegaslah menunaikan panggilan Allah SWT (adzan) ketika mendengar suara adzan, hendaknya menghentikan aktifitas sebentar untuk menunaikan panggilan Nya (adzan), khususnya di waktu shubuh yang sangat berat dan malas untuk bangun dari tidur. Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Sesungguhnya shalat memiliki waktu yang telah ditetapkan bagi orang beriman.” (QS. An Nisaa’: 103)⁸⁸

Dan juga hadits Rosulullah SAW menyatakan bahwa shalat di awal waktu itulah yang paling afdhol.

عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - أَىُّ الْأَعْمَالِ
أَفْضَلُ قَالَ : الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا

Artinya: Dari Ummu Farwah, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdhol. Beliau pun menjawab, “Shalat di awal waktunya.” (HR. Abu Daud no. 426. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)⁸⁹

Sebagaimana juga terdapat hadist Nabi Muhammad SAW yang sangat dianjurkan untuk mendatangi seruan adzan, yaitu:

مَنْ سَمِعَ الدَّاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مَنْ عَدَا

Artinya: “Barangsiapa yang mendengar seruan adzan, namun ia tidak mendatanginya maka tidak ada shalat baginya kecuali apabila ada udzur padanya”⁹⁰

Kesimpulan pesan dakwah yang terdapat pada scene ini adalah, jika mendengar suara seruan adzan hendaklah bergegas untuk datang ke masjid untuk sholat berjama’ah, khususnya pada waktu subuh, karena datang ke masjid pada waktu subuh untuk

⁸⁸Q.S An-Nisa:103, Tafsir Al- Qur’an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 09 Oktober 2019)

⁸⁹Rumaysho.com, *Shalat di Awal Waktu*, <https://rumaysho.com/7141-shalat-di-awal-waktu.html> (diakses 17 November 2019)

⁹⁰Al Manhaj.Or.Id, *Hukum Shalat Jama’ah*, <https://almanhaj.or.id/3039-hukum-shalat-jamaah.html> (diakses 18 November 2019)

melakukan sholat jama'ah subuh sangatlah besar pahalanya.

c. Scene 4

Gambar	
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i>
Visual	Orang-orang sedang sholat berjama'ah di masjid
<i>Time</i>	00.03:57-00.04:10
<i>Set</i>	Di dalam Masjid
<i>Audio</i>	Iringan <i>sound track</i> dan suara takbir

1) Tanda (*Sign*)

Orang-orang sedang melaksanakan sholat shubuh berjama'ah

2) Objek (*Object*)

Pada scene ini mengajarkan agar senantiasa sholat berjama'ah di masjid

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini terdapat makna yaitu agar selalu melakukan sholat 5 waktu secara berjama'ah di masjid, karena sholat berjama'ah memiliki banyak keutamaan dan pahalanya dilipat gandakan.

Analisis Scene 2

Pada *scene* berlatarkan di dalam masjid dan ada orang-orang lagi melaksanakan sholat shubuh berjama'ah. Mengandung pesan dakwah yaitu, agar selalu melakukan sholat 5 waktu secara berjama'ah di

masjid, khususnya bagi seorang laki-laki. Karena sholat secara berjama'ah sangat besar pahalanya, yaitu 27 derajat di banding sholat sendiri yang pahalanya 1 derajat saja. Seperti hadist Rosululloh Muhammad SAW:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Shalat berjamaah melampaui salat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat." (HR. Bukhari)⁹¹

Kesimpulan dari scene 4 ini adalah, pesan dakwah yang terkandung adalah agar senantiasa selalu sholat berjama'ah, karena sholat berjama'ah mempunyai keuntungan yang sangat besar bagi setiap muslim.

d. Scene 10

Gambar	
	
<i>Shot</i>	<i>Wide Shot</i>
<i>Visual</i>	Adam sedang menasehati putranya (Amir)
<i>Time</i>	00.07:44-00.07:54
<i>Set</i>	Di pemakaman
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

⁹¹Rumaysho.com, 27 Derajat dalam Shalat Berjamaah, <https://rumaysho.com/15780-27-derajat-dalam-shalat-berjamaah.html> (diakses 18 November 2019)

1) Tanda (*Sign*)

Adam sedang menasehati putranya. Adam berbicara “ Amirr nanti kalo Amir sudah besar dan ayah sudah tiada, jangan lupa menzirai kubur ayah, karena dengan berziarah kubur mengingatkan akan kematian, ingat pesan ayah”

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan agar idak lupa berziarah kubur

3) *Interpretant*

Pada *scene* 10 ini mengandung makna yaitu ajakan untuk tidak lupa akan ziarah kubur.

Analisis *scene* 10

Pada *scene* 10 ini menceritakan Adam dan anaknya sedang berziarah kubur di makam istrinya, bisa diketahui pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah ajakan untuk tidak lupa akan ziarah kubur, karena dengan berziarah kubur bisa mengingatkan kita akan kematian, dan jika setiap hembusan nafas selalu mengingat kematian maka kita akan selalu ingat juga kepada Allah SWT dan selalu akan bertakwa kepada-Nya di manapun berada. Rosulullah Muhammad SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ

الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

Artinya : Rasulullah s.a.w bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian berziarah ke kubur. Namun sekarang, berziarahlah kalian ke sana. (H.R. Muslim)⁹²

⁹²Muslim.Or.Id, *Keutamaan Ziarah Kubur*, <https://muslim.or.id/8610-keutamaan-ziarah-kubur.html> (diakses 18 November 2019)

Jadi kesimpulan dari *scene* 10 ini adalah selagi masih sehat dan mampu, lakukanlah ziarah kubur, karena dengan ziarah kubur bisa mengingatkan kita akan kematian. Meskipun dahulunya Rasulullah melarang untuk ziarah kubur tapi dengan hadist di atas sudah diperbolehkan untuk ziarah kubur.

e. *Scene* 12

Gambar 1	
	
Gambar 2	
	
Gambar 3	
	
Gambar 4	
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closup, Wide Shot</i>
<i>Visual</i>	Azman sedang menasehati Adam

<i>Time</i>	00.10:5-00.11:55
1) <i>Set</i>	Di ruang tamu
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

1) Tanda (*Sign*)

Azman : “ Sampai kapan kamu begini terus Adam? Sampai kapan kamu diam dirumah terus. Imam Ali dan orang-orang masjid mencari kabar tentang kamu, kapan juga kamu mulai bekerja, ladang kebun kamu biarkan saja. Ingat Adam bekerja itu juga suatu ibadah,

Adam : “Bagaimana dengan kasus tabrak lari itu, sampai sekarang polisi tidak menyelesaikan kasusnya”

Azman : “Serahkan saja kepada Allah Adam, saya tahu saya bukan di posisi kamu, dan saya paham bagaimana masalah yang kamu hadapi sekarang, saya pesan satu aja sama kamu Adam, tolong jangan tinggalkan masjid, sebab”

Adam : “Tidak ada tempat lain yang menjanjikan ketenangan melainkan rumah Allah, saya tahu semua itu Azman”

Azman : Hai Adam kuatkan iman kamu, sejak saya kenal kamu, kamu bukan orang yang pemaarah pendendam, kamu tahu Adam, hati kita ini berbolak balik, kadang iman naik juga kadang turun, kita harus selalu hati-hati dan jaga diri Adam, buanglah sifat dendam dan marah itu Adam,

Adam : Tak akan saya maafkan Azman, tak akan, tak akan saya maafkan orang yang menyebabkan kematian istri saya.

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan agar tidak lama lama larut dala kesedihan, dan ketika dalam kondisi sesedih apapun jangan sampai meninggalkan sholat jama'ah dan ibadah-ibadah lainnya, juga termasuk bekerja. *Scene* ini juga mengajarkan agar kita bisa menerima suatu bencana atau musibah dengan ikhlas, tidak dendam. Dan selalu menguatkan iman kita karena sifat hati adalah bolak balik kadang iman naik kadang juga turun

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini mengandung makna yaitu terimalah segala musbah dengan ikhlas lapang dada, jangan larut dalam kesedihan hingga lupa beribadah, lupa sholat jama'ah, lupa teman-teman sekitar dan bahkan sampai mebuat malas bekerja, kemudian juga mengandung makna agar tidak menjadi seseorang yang pemaarah dan pendendam terhadap orang lain, ihklaskan dan buang rasa dendam, karena semua adalah takdir Allah SWT. Yang terakhir agar selalu menguatkan iman karena hati sifatnya bolak balik kadang iman turun kadang juga naik.

Analisis *scene* 12

Pada *scene* diceritakan Azman sedang mendatangi Adam dan mengobrol diruang tamu, Azman mengingatkan Adam agar tidak larut dalam kesedian, tidak melupakan sholat jamaa'ah dan ibadah-ibadah lain dan juga menghilangkan rasa dendam terhadap seseorang yang membuat istrinya meninggal. Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah ketika kita sedang mendapat musibah atau cobaan, janganlah terlalu lama dalam kesedihan, terima dengan ikhlas karena semua itu adalah takdir Allah SWT, dan juga janganlah sampai membuat kita

meninggalkan ibadah-ibadah seperti sholat berjama'ah di masjid, mencari ilmu maupun bekerja.

Pesan dakwah yang terkandung lagi dalam *scene* ini adalah janganlah kita menjadi seseorang yang pendendam, selalu menguatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, karena hati orang berbolak balik, kadang iman naik juga kadang turun.

f. *Scene* 16

Gambar 1	
	
Gambar 2	
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closup, Very Wide Shot</i>
<i>Visual</i>	Imam Ali sedang menasehati Adam
<i>Time</i>	00.14:48-00.16:50
<i>Set</i>	Di Masjid
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

1) Tanda (*Sign*)

Imam Ali : “Dalam kehidupan dunia ini kita pasti menghadapi dua perkara Adam, yaitu nikmat dan musibah, sebagai manusia kita harus ridho”

Adam : “Mudah saja bagi siapa saja bilang begitu Imam, karena mereka belum pernah mendapatkan ujian seberat yang saya alami, saya tau imam untuk mendapatkan syurga tidaklah mudah, tapi kenapa ujian yang saya alami ini berat sekali imam, kenapa?”

Imam Ali : “Segala jawaban tentang permasalahan hidup ini sudah ada jawabannya semua Adam di dalam Al-Qur’an, dan Allah juga sudah menjawab tentang permasalahanmu Adam, Allah berfirman “Bahwasanya Allah tidak akan memberikan beban kepada seseorang melebihi kemampuannya.” Mintalah pertolongan kepada Allah Adam, lapangkanlah dada dan betapa mulyanya jika kau memaafkan orang yang telah menyebabkan kematian istrimu.

Adam : “Tidak Imam, saya tidak akan memaafkannya, karena sangat sulit bagi saya untuk memaafkannya”

Imam Ali : “ Kita tidak akan mendapatkan ketenangan Adam, sampai kita bisa memaafkan seseorang, Allah akan memberi petunjuk dan memberi kebenaran ketika kita bisa memaafkan seseorang Adam,”

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan bahwa di dunia, seseorang pasti menemui dua perkara, yaitu nikmat dan musibah, semua permasalahan hidup sudah ada di dalam Al-

Qur'an, memaafkan orang supaya mendapatkan ketenangan dan tidak larut dalam rasa dendam

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini mengandung makna yaitu bahwasanya didalam kehidupan ini seseorang pasti menghadapi dua perkara yaitu nikmat dan musibah, di dala kitab suci Al-Qur'an ternyata sudah dibahas mengenai semua tentang kehidupan kita, dan yang terakhir mudahlah dalam memaafkan orang lain supaya bisa mendapatkan ketenangan hidup, karen kalo tidak mudah memaafkan agar selalu dihantui dengan rasa dendam

Analisis *scene* 16

Dalam *scene* in mengandung pesan dakwah yaitu, selalu berlapang dadalah atau selalu ridholah atas semua ketetapan Allah SWT, karena di dalam kehidupan ini pasti akan menemui dua perkara yaitu nikmat dan musibah. Selalu sabar akan ujian dari Allah, karena Allah tidak akan memberi cobaan terhadap hambanya diluar batas kemampuannya, selalu terima dan tanpa ada rasa iri terhadap orang lain yang tidak mendapatkan ujian yang berat, dan juga selalu bersyukur bila kita mendapatkan sebuah kenikmatan dari Allah SWT.

Pesan dakwah yang lain yaitu mudahlah dalam memaafkan orang lain, karena dengan mudah memaafkan orang lain kita akan selalu di beri ketenangan oleh Allah SWT dalam hati kita, karena tidak ada rasa dendam sedikitpun dihati kita, Apabila kita sulit untuk memaafkan orang lain, pasti hati kita selalu dihantui rasa was was dan dendam. Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma’afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (Q.S Al-Baqoroh : 286)⁹³

g. Scene 22



⁹³ Q. S. Al- Baqoroh : 186, Tafsir Al- Qur’an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 07 Oktober 2019)

Gambar 2



Gambar 3



<i>Shot</i>	<i>Medium Closup, Very Wide Shot</i>
<i>Visual</i>	Adam sedang berkelahi dengan pak Osman
<i>Time</i>	01.24:12-01.28:35
<i>Set</i>	Di gedung kosong
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

1) Tanda (*Sign*)

Pak Osman :“Memang saya yang memerintahkan Maria untuk menabrak mobilmu, seharusnya kamu adam! yang mati ! tapi aku heran mengapa begitu sulit untuk membunuhmu, aku benci orang sepertimu, aku benci orang-orang beriman”

Adam :“Ternyata pak Osman selama ini yang mengirimkan gangguan-gangguan jin kepada orang-orang kampung selama ini, Alm Imam Ali dia teman baik pak Osman”

Pak Osman :“Anakku sendiri mariapun aku tega menyihirnya, apalagi orang lain aku tidak peduli, tapi tiba-tiba Maria mau bertaubat dan berhinti menyembah apa yang aku sembah lagi, karna itu dia harus terima nasib yang sama (membunuhnya)”

Adam :“Tega sekali pak Osman berbuat seperti itu kepada anak sendiri, dia telah merahasiakan dan menutupi aib pak Osman karna dia sayang kepada bapaknya, pak Osman bersama orang-orang kampung berjama'ah di masjid, bersedekah, apa semua itu pak Osaman?”

Pak Osman :“Aku sudah menipu kalian semua, kalau mau kaya cepat, beristri cantik, dan hidup senang seperti aku, kamu perlu membuat perjanjian dengan iblis hahaha”

Adam :“Kamu musyrik pak Osman, Munafik! Kafir! Termasuk orang-orang penghuni neraka”

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini menunjukkan agar selalu waspada terhadap ajaran-ajaran sesat dan orang-orang munafik.

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini mengandung makna bahwa seseorang yang berperilaku baik belum tentu seutuhnya dia adalah orang yang baik, perilaku yang baik terkadang hanya dibuat untuk menutupi niat buruknya.

Analisis *scene* 22

Pada *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu kita harus selalu waspada terhadap orang-orang yang

berperilaku baik tetapi dalam kesehariannya selalu menutupi aktivitasnya. Karena orang-orang munafik sangat pandai dalam menyembunyikan semua sikap-sikapnya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ،
وَإِذَا أُؤْتِمِنَ حَانَ،

Artinya : “Tanda-tanda orang yang munafik ada tiga, yaitu apabila berkata ia berdusta dan apabila ia berjanji ia mengingkari dan apabila ia dipercaya ia berkhianat.” (HR Bukhari dan Muslim)⁹⁴

2. Dalam Film Munafik 2

a. Scene 5

Gambar	
	
<i>Shot</i>	<i>Very Wide Shot</i>
<i>Visual</i>	Adam sedang berceramah
<i>Time</i>	00.05:08-00.06:06
<i>Set</i>	Di Masjid
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

⁹⁴ Muslim Pintar, *Pengertian Munafik dan Ciri-ciri Orang Yang Munafik*, <https://www.muslimpintar.com/pengertian-munafik-dan-ciri-ciri-orang-yang-munafik/> (diakses 20 November 2019)

1) Tanda (*Sign*)

Asdam berceramah “ Tablis iblis, iblis ingin menyesatkan manusia dia malakukan tablis, yaitu mendzhahirkan atau membenarkan barang yang salah”

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan agar senantiasa berlindung kepada Allah SWT dari godaan iblis atau syetan yang selalu menyesatkan orang

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini mengandung makna yaitu bahwasanya iblis selalu berusaha menyesatkan orang, dan manusia harus selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT.

Analisis *scene* 5

Pada *scene* ini diceritakan Adam sedang menyampaikan ceramahnya kepada jama'ahnya dan menasehatinya tentang godaan iblis. Pesan dakwah yang terkandung di dalam *scene* ini adalah seorang muslim harus selalu hati-hati dan waspada terhadap godaan-godaan iblis yang ingin menyesatkannya, selalu membentengi diri dengan ketakwaan kepada Allah SWT dan selalu memperbanyak ibadah dan berzdikir, dan yang terpenting adalah selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT terhadap godaan-godaan iblis. Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ
أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا
سَوَاتِهِمَا ۗ إِنَّهُ يَرَائِكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِمَّنْ حَيْثُ لَا

تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا
يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.” (QS. Al-A’raf: 27).⁹⁵

b. *Scene 6*

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

⁹⁵ Q. S. Al- A’raf : 27, Tafsir Al- Qur’an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 10 Mei 2019)

	
<i>Shot</i>	<i>Close Up, Medium Closup</i>
Visual	Abu Jal Menyiksa Rahman
<i>Time</i>	00.07:22-00.08:02
<i>Set</i>	Di sebuah ruangan
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara dan percikan api

1) Tanda (*Sign*)

Rahman : “Bertobatlah engkau wahai Abu Jal, teganya engkau membunuh semua orang yang menegakkan agama Allah

Abu Jal : “Engkau beriman kepada Allah dan Rasul, tapi mengapa engkau tak percaya dengan ajaranku”

Rahman : “Kau dustakan Al-Qur’an kau dustakan Hadist”

Umar : “Apa yang engkau ketahui Rahman? Kau katakan Abu Jal munafik ! kaulah yang munafik ! ikutilah ajaran kami Rahaman atau kau akan kita bunuh, apa kau takut Rahman?”

Rahman: “Saya hanya takut kepada Allah, saya tidak takut pada kalian semua”

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan agar tetap berpegang teguh terhadap akidah islam

3) *Interpretant*

Makna dari *scene* ini adalah teruslah berpegang tegung dan menegakkan agama islam dalam kondisi apapun itu

Analisis scene 6

Pada *scene* ini Rahman sedang disiksa oleh Abu Jar dan pengikutnya , Rahman disiksa karena tidak mau mengikuti ajaran Abu Jar, tetapi Rahman tetap kokoh dalam pendiriannya yaitu senantiasa menegakkan agama islam. Jadi pada *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu agar senantiasa menanamkan akidah islam sedalam-dalamnya dalam hati, dan apabila kita sedang dalam posisi di ancam sekalipun atau sedang disiksa untuk di ajak kafir maka kita tetap kuat mempertahankan akidah islam hingga mati syahid, dan pada masa Rosulullah, sangatlah banyak sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW yang disiksa oleh kaum kafir karena memeluk agama islam dan meninggalkan agama nenek moyang mereka. Nabi Muhammad SAW bersabda,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ
وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (Hadits Shahih Lighairihi, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam At

Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah, hlm. 12-13).⁹⁶

c. Scene 10

Gambar	
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closup</i>
Visual	Adam berbicara bersama Azman
<i>Time</i>	00.12:05-00.12:14
<i>Set</i>	Di Masjid
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

1) Tanda (*Sign*)

Adam :“Selama nyawa belum sampai ke kerongkongan, ujian dari Allah tak akan berhenti Azman,

2) Objek (*Object*)

Pada *Scene* ini mengajarkan bahwa agar siap selalu ketika mendapatkan Ujian dari Allah SWT

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini mengandung makna yaitu sebagai manusia selalu bersiaplah akan ujian dari Allah SWT, karena ujian akan selalu mengiringi orang selagi masih ada nyawa di dalam tubuhnya.

⁹⁶Al Manhaj.or.id, *Hadits Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Terjaga*, <https://almanhaj.or.id/11858-hadits-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-terjaga-2.html> (diakses 18 November 2019)

Analisis scene 10

Pada *scene* ini terlihat Adam sedang sedang berbincang dengan Azman, Adam berkata kepada Azman, “ selagi nyawa belum sampai di kerongkongan ujian akan tetap terus mengintai orang”. Pesan dakwah yang terkandung adalah agar kita semua sebagai seorang muslim selalu memperbanyak bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan selalu memperbanyak rasa syukur kita kepada Allah SWT jikalau nanti Allah memberi cobaan kepada kita, seberat apapun itu cobaan pasti bisa kita lalui dengan rasa ikhlas dan lapang dada, bahkan akan meningkatkan rasa takwa dan rasa syukur yang lebih banyak lagi kepada Allah SWT.

d. *Scene* 11

Gambar 1	
	
Gambar 2	
	
<i>Shot</i>	<i>Very Wide Shot, Medium Closeup</i>
<i>Visual</i>	Abu Jar dan pengikutnya sedang melaksanakan ritual

<i>Time</i>	00.05:08-00.06:06
<i>Set</i>	Di halaman rumah Abu Jar
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara dan suara kilat halilintar

1) Tanda (*Sign*)

Abu Jar bersama pengikutnya sedang melakukan ritual

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini menunjuk akan sebuah ajaran yang sesat

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini menunjukkan akan sebuah ajaran yang sesat, yaitu harus selalu hati-hati akan ajaran-ajaran menyimpang yang mungkin ada dilingkungan sekitar.

Analisis scene 11

Pada *scene* ini bercerita tentang ajaran sesat yang di ajarkan oleh Abu Jar, Abu jar menyuruh berdzikir menyebut dirinya adalah utusan Allah. Dalam *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu agar selalu waspada dan hati-hati terhadap ajaran-ajaran yang sekiranya menyimpang dari ajaran agama islam, selalu tidak mencerna secara mentah-mentah terhadap apapun terhadap suatu hal yang baru tahu. Khususnya yang berkaitan dengan ajaran agama islam.

e. *Scene 13*



	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closeup</i>
<i>Visual</i>	Adam sedang berbincang dengan wanita misterius
<i>Time</i>	00.16:50-00.17:52
<i>Set</i>	Di dalam rumah
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

1) Tanda (*Sign*)

Wanita Misterius (Jin) : “Mengapa Tuhanmu tidak menjadikan semua” hambanya beriman

Adam : “Pergilah jauh jauh kamu sana”

Wanita Misterius (Jin) : “Jawab saja pertanyaanku”

Adam : “Allah tidak zalim terhadap hamba-hambanya, hidayah itu hanya milik Allah *Azza Wajalla*, Allah memberi hidayah kepada orang yang mencari hidayah”

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengingatkan untuk selalu waspada terhadap bisikan dan bujukan setan

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini mengadung makna bawa setan atau jin selalu menggoda dan menyesatkan orang melalui bisikan-bisikannya.

Analisis scene 13

Pada *scene* ini menceritakan Adam sedang berbincang dengan wanita misterius (jin) yang ingin

menggoyahkan iman Adam. Hal ini berarti bahwa semakin kuat iman seseorang semakin kuat pula setan-setan yang menggoda dan ingin menyesatkan, bahkan orang-orang yang sangat alim pun tidak akan lepas dari godaan-godaan setan. Maka dari itu seorang muslim harus senantiasa meminta perlindungan kepada Allah SWT akan godaan-godaan setan, selalu istiqomah dalam beribadah, karena dengan istiqomah dalam beribadah bisa mempertebal benteng akan goadaan dan rayuan setan.

f. Scene 14

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closeup</i>
<i>Visual</i>	Adam, Ibu Salmah, Pak Rahim, Azman dan Azhar sedang berdiskusi
<i>Time</i>	00.16:50-00.17:52
<i>Set</i>	Di dalam rumah
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara

1) Tanda (*Sign*)

Ibu Salma : “Masak tidak ada ustadz lain, pasti Adam terus yang disuruh pergi”

Pak Rahim :” Karena memang ini sudah tugas nya Adam, lagian yang sakit itu Imam Ali kawan baik saya”

Azman : “Saran saya, kalo ibu kamu enggak mengizinkan, lebih baik enggak usah pergi Adam”

Azhar : “Saya yakin tidak ada ustadz lain yang bisa melawan sihir Abu Jar”

Ibu Salma : “Sihir itu bukan buat main main, kamu mau tanggu jawab kalo Adam terjadi apa-apa”

Adam : “Saya akan tetap pergi bu”

Ibu Salma : “ Kamu lebih mementingkan perasaan orang lain Adam dari pada mementingkan perasaan ibu kamu sendiri, ibu tidak akan mengizinkanmu pergi Adam”

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini menunjukkan pentingnya meminta ridho orang tua ketika hendak melaksanakan suatu hal besar

3) *Interpretant*

Dialog pada *scene* ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan musyawarah sebelum melakukan sesuatu hal besar, dan betapa pentingnya juga meminta ridho ibu.

Analisis scene 14

Pada *scene* ini menceritakan memusyawarahkan Adam yang akan pergi ke kampung sebelah untuk mengobati Imam Ali yang sedang sakit, Adam meminta izin ibunya akan tetapi ibunya tidak mengizinkan Adam untuk pergi. Meminta restu dari orang tua sangat amatlah penting jika hendak melakukan suatu hal besar, terutama restu dari seorang ibu, itulah pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini, hendaknya kita selalu mendengarkan apa yang di nasehatkan oleh ibu kita, karena perasaan seorang ibu kepada anaknya sangatlah peka.

Di dalam islam pun sangat dianjurkan untuk berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu. Suatu hari, Rasulullah SAW ditanya oleh salah seorang sahabatnya, “Perbuatan apa yang paling dicintai oleh Allah?” beliau SAW menjawab, “Shalat pada waktunya.” Sahabat itu bertanya lagi, “Kemudian apa?” beliau menjawab, “Berbakti kepada kedua orangtua.” Ia bertanya lagi, “Kemudian apa?” beliau menjawab, “Berjihad di jalan Allah.”

Hadits di atas mengandung pelajaran yang sangat penting dan berharga bagi kita. Perhatikanlah pertanyaan di atas, sebuah pertanyaan yang menggambarkan kehausan seorang sahabat terhadap

amalan kebaikan. Sahabat itu menyadari bahwa hidup di dunia ini tidaklah lama melainkan hanya beberapa saat saja. Ia tidak ingin menyia-nyiakan hidupnya yang sebentar ini untuk melakukan perbuatan yang sia-sia atau bernilai “rendah” di mata Allah SWT. Sebaliknya, ia ingin mengejar amalan-amalan utama bernilai “tinggi” yang dapat membuatnya beruntung di akhirat kelak. Oleh karena itu, ia menanyakan tentang perbuatan yang paling dicintai oleh Allah SWT dengan harapan ia bisa melakukannya. Rasulullah SAW pun langsung menyebutkan tiga amalan utama yang paling dicintai oleh Allah SWT, di antaranya adalah berbakti kepada kedua orangtua. Berbakti kepada orangtua menempati peringkat kedua setelah shalat pada waktunya dalam jajaran perbuatan yang paling dicintai oleh Allah SWT.

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan salah satu amalan mulia yang paling ditekankan dalam Islam. Dalam sebuah ayat, berbakti kepada kedua orang tua disandingkan setelah tauhid, yaitu menyembah Allah SWT saja dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Allah SWT berfirman

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنََّّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْنُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepadaNya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut disisimu maka janganlah katakan kepada keduanya

‘ah’ dan janganlah kamu membentak keduanya” (QS Al-Isra: 23)⁹⁷

g. *Scene 20*

Gambar	
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closeup</i>
Visual	Abu Jar sedang memegang tengkorak dan meminum darah
<i>Time</i>	00.16:50-00.17:52
<i>Set</i>	Di dalam rumah
<i>Audio</i>	Suara orang air gemericik dan suara tegukan orang minum

1) Tanda (*Sign*)

Abu Jar memegang tengkorak dan meminum darah

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini menunjuk akan sebuah kemusyrikan

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini menunjukkan akan sebuah kemusyrikan, melakukan ritual-ritual sesat dan meminta tolong kepada benda dan jin selain kepada Allah adalah musyrik.

Analisis *scene 20*

Pada *scene* ini dilihatkan bahwa Abu Jar sedang memegang tengkorak orang dan meminum darah,

⁹⁷Q. S. Al- Isra' : 23, Tafsir Al- Qur'an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 10 Oktober 2019)

yang dilakukan Abu Jar adalah sebuah kemusyrikan, yaitu meminta pertolongan kepada jin melalui sarana tengkorak dan meminum darah. Meminta pertolongan kepada selain Allah SWT adalah sebuah kemusyrikan, kemusyrikan adalah sebuah kemurtadan dosanya sangat besar dan tidak akan diampuni oleh Allah SWT dosanya. Maka dari itu kita harus senantiasa menjaga lisan dan segala perbuatan kita dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kita terhadap perbuatan menyukutkan Allah SWT. Karena Allah SWT tidak ridho terhadap hambanya yang menyukutukannya.

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ

لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya, ‘Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.’” (QS. Az-Zumar:65)⁹⁸

h. Scene 24

Gambar	
	
Shot	Medium Closeup
Visual	Sakinah membunuh pengikut Abu Jar

⁹⁸ Q. S. Az-Zumar : 65, Tafsir Al- Qur’an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 12 Oktober 2019)

<i>Time</i>	00.16:50-00.17:52
<i>Set</i>	Di halaman rumah
<i>Audio</i>	Suara orang teriak dan suara benturan

1) Tanda (*Sign*)

Sakinah mendatangi Abu Jar dan membunuh pengikutnya

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan untuk melawan dan membunuh orang kafir yang menindas harga diri kita

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini menunjukkan akan sebuah ketaatan seorang sakinah kepada Allah SWT, melawan sebuah kemusyrikan dan membela harga dirinya yang ditindas

Analisis scene 24

Pada *scene* ini menceritakan Sakinah yang datang kerumah Abu Jar yang sedang menyiksa anaknya dan berkeinginan membunuh Abu Jar, tetapi yang terbunuh adalah pengikutnya Abu Jar. Pesan dakwah yang terdapat pada *scene* ini adalah mengajarkan akan sebuah pengorbanan dan pembelaan terhadap dirinya yang ditindas. Wajib hukumnya melawan kemungkaran, karena semua muslim ditegaskan oleh Allah SWT untuk selalu melakukan perbuatan kebaikan dan melawan kemunkaran. Pada *scene* ini juga mengajarkan apabila diri kita ditindas wajib hukumnya untuk melawan.

i. *Scene 34*

Gambar	
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closeup</i>
<i>Visual</i>	Adam berdakwah dikerumunan orang
<i>Time</i>	00.16:50-00.17:52
<i>Set</i>	Di lapangan
<i>Audio</i>	Suara gemuruh orang

1) Tanda (*Sign*)

Adam berdiri di kerumunan orang dan berdakwah

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini menunjukkan akan penting berdakwah.

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini mengandung makna yaitu berdakwah sangatlah penting untuk membantu seseorang agar mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan meninggalkan ajaran sesat

Analisis scene 34

Pada *scene* ini menceritakan ustadz Adam yang sedang berdiri dikerumunan orang dan berdakwah kepada mereka. Bisa disimpulkan bahwasanya pesan dakwah yang terkandung didalamnya adalah senantiasalah untuk berdakwah, menyeru kepada kebaikan, dan meninggalkan yang mungkar, menebarkan kebaikan kepada siapapun. Karena dengan kita berdakwah akan menuntun hidayah Allah

SWT kepada orang-orang yang masih jauh dari ajaran islam dan masih jauh dari Allah SWT. Dalam sebuah hadist Rasulullah Muhammad SAW bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ،
 فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ , وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemunkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman." (HR. Muslim).⁹⁹

j. Scene 41

Gambar 1	
	
Gambar 2	
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closeup</i>
Visual	Adam dijambak Azman

⁹⁹ Rumaysho.com, *Sikap Ekstrim dalam Menyikapi Kemungkarannya*, <https://rumaysho.com/1025-sikap-ekstrim-dalam-menyikapi-kemungkarannya202.html> (diakses 19, November 2019)

<i>Time</i>	01.17:56-01.19:22
<i>Set</i>	Di lapangan
<i>Audio</i>	Suara orang berbicara di kerumunan orang

1) Tanda (*Sign*)

Azman :” Banyak yang tidak kamu tau Adam dari apa yang telah aku sembunyikan darimu, sekarang aku jawab yang membunuh Maria dulu adalah aku Adam”

Adam :” Ternyata engkau Azman, yang selama ini ada dalam mimpiku, ternyata itu adalah petunjuk dari Allah”

Azman :”Aku membunuh Maria dulu karna aku takut maria membongkar rahasiaku dengan pak Osman, dan tidak aku sangka pak Osman mati karnamu, kau pentingkan dirimu sendiri, semoga orang hormat kepadamudan orang-orang tidak menghormati dan memujiku, seharusnya aku yang ada diposisimu Adam!”

Adam :”Setan apa yang merasukimu Azman, kau kalah, kau Munafik!”

2) Objek (*object*)

Dalam *Scene* ini menunjukkan bahkan sahabat terdekatpun bisa menjadi munafik.

3) *Interpetan*

Pada *Scene* ini mengandung makna bahwa seseorang Yang selalu bersama kita dalam berjuang di jalan Allah ternyata bisa menjadi musuk dalam selimut, menusuk dari belakang dan menjadi munafik.

Analisis scene 41

Pada *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu agar kita selalu meminta perlindungann Allah SWT dimanapun dan kapanpun, dari orang orang yang bersifat munafik, karna orang yang munafik sangat licik bahkan kita tidak tau apa rencana yang dia sembunyikan. Allah SWT berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ
بِمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Di antara manusia ada yang mengatakan, “Kami beriman kepada Allah hari akhir.” Padahal, mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.” (QS Al-Baqarah :8)¹⁰⁰

k. *Scene* 43

Gambar	
	
<i>Shot</i>	<i>Medium Closeup</i>
Visual	Adam di gantung
<i>Time</i>	01.20:55-01.34:54
<i>Set</i>	Di tembok gedung
<i>Audio</i>	Suara gemuruh orang, suara kilat dan petir

1) Tanda (*Sign*)

Adam di gantung oleh Abu Jar

¹⁰⁰ *Ibid.*,

2) Objek (*Object*)

Pada *scene* ini mengajarkan untuk berpegang teguh kepada akidah islam.

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini mengandung makna yaitu untuk senantiasa menjaga iman dan berpegang teguh kepada akidah islam

Analisis scene 34

Pada *scene* ini ustadz Adam disiksa dan digantung oleh Abu Jar karena menentang ajarannya dan tidak mau untuk mengikutinya. Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah senantiasalah untuk menguatkan iman kepada Allah SWT dan terus berpegang kepada Akidah islam hingga titik darah penghabisan. Berdakwah menentang kemungkaran hingga maut menjemput kita, yakin terhadap pertolongan Allah SWT karena tidak ada kekuatan melainkan kekuatan dari Allah SWT yang maha besar, dan pertolongan Allah SWT pasti datang dengan tidak disangka-sangka. Seperti dalam *scene* ini yang akhirnya Allah SWT memberi pertolongan kepada ustadz Adam dan membinasakan Abu Jar beserta pengikutnya dan menghancurkan rumahnya.

G. Hasil Penelitian

1. *Representamen, Interpretant* dan Objek

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang *representamen, interpretant* dan objek, pesan dakwah sekaligus makna tanda sebagai temuan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya, peneliti akan membahas temuan diatas terkait *representamen, interpretant* dan objek, pesan dakwah serta makna tanda secara teoritik. Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika Charles Sanders Peirce, menurutnya, sebuah tanda atau *representamen* adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang

lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut *interpretant*, dinamakan *interpretant* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi triadik langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut objek. Proses ini oleh Peirce disebut sebagai signifikasi.¹⁰¹

Representamen dan *interpretant* disini yakni tanda yang muncul dari dialog para pemain. Objek disini dimaksudkan dari tanda yang muncul direpresentasikan oleh peneliti.

2. Pesan Dakwah

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh penemuan pesan dakwah yang di gambarkan dalam film Munafik. Hal tersebut sebagai berikut:

- a. Nilai Kesabaran, salah satu tanda kehidupan manusia adalah dengan adanya ujian yang diberikan oleh Allah SWT sebagai tolak ukur seberapa besar keimanan manusia dalam menghadapi ujian tersebut. Selain hal tersebut, ujian juga dapat menambah kedewasaan dan cara pikir dan cara bersikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya ujian juga digunakan untuk melatih kesabaran. Dengan bersabar dalam menghadapi ujian tersebut akan membentuk diri kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini terlihat dari beberapa *scene* yang memperlihatkan ustadz Adam sering mendapatkan ujian dimana banyak musibah yang menimpa ustadz Adam.

¹⁰¹ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hal 18

- b. Berdoa dan berusaha, agama islam selalu menganjurkan bahkan memerintahkan untuk selalu senantiasa optimis dalam menghadapi semua permasalahan hidup ini, intinya kita dituntut untuk selalu berdoa dan berusaha secara beriringan. Jangan pernah putus asa maupun putus harapan terutama putus dalam mengharapkan rahmat dan ampunan, ridha Allah SWT. Hal ini terlihat dari scene pertama pada film Munafik 2
- c. Selalu bersyukur, bersyukur merupakan hal yang perlu dilakukan dalam keadaan apapun. Karena dengan bersyukur nantinya akan mendatangkan ridho dari Allah dan juga sebabnya kita mendapat nikmat tambahan dari-Nya. Hal ini digambarkan pada scene 9 dan 18.
- d. Tolong menolong dalam kebaikan, hal ini merupakan perbuatan terpuji dimana agama islam memang mengharuskan umatnya agar saling tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini digambarkan pada beberapa *scene* yang dimana ustadz Adam selalu mau ketika diminta tolong untuk mengobati seseorang yang terkena gangguan jin
- e. Selalu meminta perlindungan kepada Allah terhadap godaan-godaan setan, karena setan dan jin selalu ada di setiap hembus nafas manusia, ia selalu menggoda dan merayu umat Rasulullah agar menyimpang dari agama islam
- f. Selalu waspada terhadap ajaran-ajaran sesat, dan juga selalu hindari perbuatan-perbuatan musyrik (menyukutkan Allah SWT) walaupun kita dalam kondisi sedang terpuruk. Kuatkan selalu iman untuk menjaga akidah islam. Karena menyukutkan Allah adalah dosa besar dan tidak diampuni oleh Allah SWT
- g. Selalu berpegang teguh kepada akidah Islam dan selalu menguatkan iman kepada Allah SWT sampai tetes darah

terakhir. Yakin akan pertolongan Allah SWT terhadap hamba-Nya yang terdzalimi.

H. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Setelah menemukan berbagai aspek pesan dakwah dalam Munafik, maka dalam tahap ini peneliti akan mengkonfirmasi hasil penelitian tersebut dengan teori tindakan bicara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pada dasarnya teori tindakan bicara (*speech act theory*) untuk singkatnya disebut teori bicara yang dibangun oleh John Searle, dapat membantu kita memahami bagaimana orang mencapai sesuatu dengan kata-katanya. Hal ini berhubungan dengan aspek pesan dakwah yang dibahas oleh peneliti.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Dalam teori tindakan bicara memfokuskan perhatiannya pada elemen-elemen dari suatu pesan yang membentuk tindakan bicara tertentu.

Teori bicara ini mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk membuat pernyataan yang sukses dan bagaimana agar maksud kita dapat dipahami. Dalam teori bicara, kebenaran tidak dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting. Pertanyaan sebenarnya adalah apa yang diinginkan pembicara melalui pernyataan itu. Karenanya proposisi harus selalu dipandang sebagai bagian dari konteks yang lebih luas yaitu tindakan *ilokusioner*.

Makna dari tindakan bicara justru terletak pada kekuatan ilokusionernya (*illocutionary act*). Menurut John Searle, kita mengetahui maksud di balik suatu pesan tertentu karena kita memiliki suatu “permainan bahasa yang sama” (*common language game*) yang terdiri atas seperangkat aturan yang

membantu kita menentukan kekuatan *ilokusioner* dari suatu pesan.

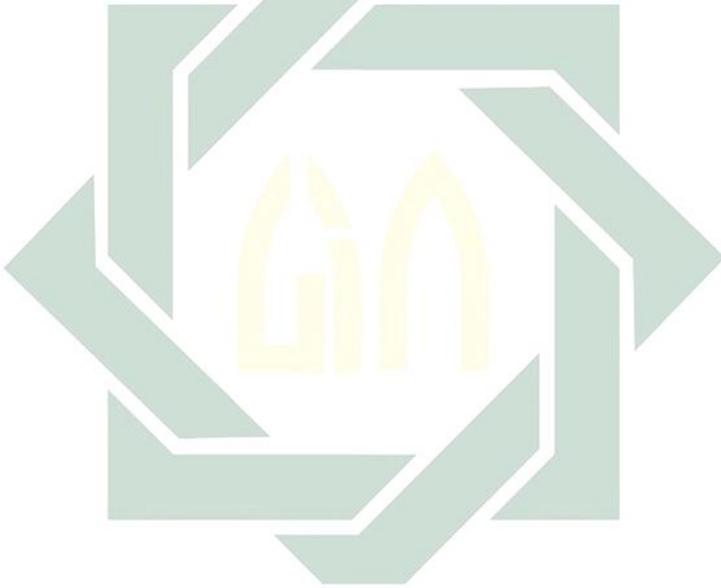
Perbuatan berbicara tidak akan sukses jika kekuatan ilokusionernya tidak dimengerti, dan tindakan berbicara itu dapat dievaluasi dengan mengukur seberapa jauh tindakan bicara menggunakan aturan tindakan bicara. Tindakan *ilokusioner* adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud atau tujuan pembicara (misalnya membuat janji, mengundang, dan meminta). Tindakan *perlokusioner* adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara yang mengharapkan lawan bicaranya tidak hanya memahami maksud atau tujuan pembicara, tetapi juga melakukan tindakan atau bertindak. Dalam kepustakaan bahasa, ini dinamakan permintaan tidak langsung.¹⁰²

Jika hasil analisis dari film *Munafik* ini dikonfirmasi dengan teori tindakan bicara, maka hal itu terlihat pada kalimat yang disampaikan oleh beberapa pemeran tokoh dalam film ini dalam dialognya secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai tindakan *ilokusioner* yakni suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud atau tujuan pembicara (misalnya membuat janji, mengundang, dan meminta).

Dengan menggunakan kalimat yang mengandung nilai-nilai islam, kiasan dan lain sebagainya ini bertujuan agar pemirsa memahami maksud dari kalimat tersebut yang mana mengandung makna mendalam yang mengandung pesan dakwah. Kemudian tindakan *perlokusioner* adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara yang mengharapkan lawan bicaranya tidak hanya memahami maksud atau tujuan pembicara, tetapi juga melakukan tindakan atau bertindak.

¹⁰² Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana 2013) hal, 150-155

Dalam kepustakaan bahasa, ini dinamakan permintaan tidak langsung. Lalu dalam dialog yang lain tokoh di dalam film ini menegaskan dengan menyebut asma Allah hal ini juga bertujuan membuat pemirsa tidak hanya memahami maksudnya saja akan tetapi juga diharapkan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan permintaan tidak langsung karena komunikasi yang terjadi tidak dengan tatap muka akan tetapi melalui media massa yakni film sebagai media penyampai pesan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dengan metode Charles Sanders Peirce dan mengkonfirmasi dengan teori tindakan bicara, maka berikut hasil analisis yang disimpulkan peneliti yang berupa pesan dakwah sebagai berikut:

1. Dengan berusaha dan berdoa kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hambanya. Apabila kita diberi nikmat maka bersyukurlah niscaya Allah juga akan menambah nikmat tersebut.
2. Disini, tanda digambarkan pada dialog yang mengandung pesan dakwah yaitu berdoa dan berusaha, dimana *interpretant* atau unsur tanda merupakan sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini tanda muncul dari dialog dan semua adegan adegan para pemeran film Munafik. Setelah membahas tentang unsur tanda (*interpretant*) selanjutnya membahas mengenai objek, objek merupakan sesuatu yang direpresentasikan. Dalam kaitannya, objek disini terlihat pada gaya bicara, gestur tubuh dan dialog yang muncul dalam setiap pemeran-pemeran film munafik sebagai tanda lalu diproses oleh peneliti dan kemudian hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Selanjutnya *representamen* merupakan makna tentang tanda. Pada hakikatnya, *representamen* dan *interpretant* adalah tanda, hanya saja *interpretant* hadir mendahului *representamen*. *Representamen* dalam film Munafik ini merupakan penafsiran peneliti yang dihasilkan dari *interpretant* dan *object*.
3. Dan kesimpulan terakhir saya ambil dari pendapat dosen saya bapak Sheh Sulhawi Rubba dalam bukunya yang

berjudul Warna-warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah, bahwasanya “ Dakwah bial-aflam adalah upaya islamisasi para mubaligh yang dilakukan melalui industri film. Hasil produksinya bisa ditayangkan melalui bioskop 21 di mall, progam televisi, youtube, dan disosialisasikan via store medsos yang lain di dunia maya, seperti facebook, whastapp group, dll.¹⁰³

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Bagi masyarakat, dapat diambil sisi positif pesan dakwah dari sebuah film dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi produser film, dapat membuat karya-karya film yang diselipkan berbagai pesan dakwah, karena hal ini menjadi faktor yang sangat penting dari pada isi cerita itu sendiri karena hal semacam ini dapat mempengaruhi dan juga merubah perilaku serta pengetahuan penonton.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang studi komunikasi dan penyiaran islam. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan melakukan penelitian lebih rinci dan mendalam.

¹⁰³ Sheh Sulhawi Rubba, Warna-warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah, Surabaya : UINSA PRESS, 2019. Hal 251

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Baran, Stanley J, *Pengantar Komunikasi Massa, Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Baran, Stanley J, *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dahlan, Abdul Aziz, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam. Jilid 1* (Jakarta: 1996)
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Dermawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002
- Faridl, Miftah, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, Bandung: Pusat Dakwah Islam Press, 2000.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya CV, 1986
- Elvinaro Ardianto dan Luki Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Hidajat, M.S. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ida, Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta : KENCANA, 2016.
- Ibrahim, Idy Subandy, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011

- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Monaco, James, *Cara Menghayati Sebuah Film*, Jakarta: Yayasan Citra, 1977.
- Morissan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana 2013
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Pranajaya, Adi, *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*, Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992.
- Rubba, Sheh Sulhawi, *Warna-warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah*, Surabaya : UINSA PRESS, 2019.
- Sapurta, *Pengantar Ilmu dakwah*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan, 2010
- Supratmoko M, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta : BPF-YOGYAKARTA, 1987.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1998)
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Wahyu Wibowo, Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Widjaja, A. W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Williamm, Rivers, L. Dkk. *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
Skripsi

- Eka Nugraha Putra, *Media Massa dan Perannya dalam Kebijakan Penanggulangan Kejahatan*, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia 2012.
- Febiyanto, Angga. *Pengaruh tayangan film sang pemimpi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, Studi Eksperimen Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Temon*, Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2014.
- Fitri, Evi. *Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Film Indonesia Bergenre Religi Periode Tahun 2011*, Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Naufal, A.R. Dzauqi, *Kegalauan Identitas Tionghoa Dalam Film Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Malik Syam, Zakka Abdul *Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2010.
- Misliyah, *Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad-Rahmat Effendi (Murah) dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013*, Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2010.
- Mustaghfiro, Laili, *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov)*, Skripsi, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya 2018
- Mustopha, R.MA. *Tubagus Pemberitaan Tentang Serangan Paris di Media Online Arrahmah.Com*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo 2017.
- Sakdiyah, Halimatus, *Diskriminasi Gender Dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Shanty, Ayu Puspita, *Aspek Kognitif Afektif dan Behavioral Terkait Informasi Ekonomi dan Investasi di Kalangan Wakil Pialang Berjangka (Studi Pada Karyawan PT. Victory International*

Futures Malang), Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2016

Jurnal

Alamsyah, *Perspektif Dakwah Melalui Film*, Dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No 1, Desember 2012.

Al-Maqassary, Ardi, *Film Sebagai Media Komunikasi Massa*, (<http://www.e-journal.com>, diakses 17 September 2019)

Online

Data Penonton Tahun 2019, (<http://www.filmindonesia.or.id>, diakses pada 12 September 2019 pukul 11.05)

Dina Fitri Anisa, “*Bisa Menjadi Tahunnya Film Indonesia*”, (<http://www.beritasatu.com>, diakses 12 September 2019)

Katadata, “*2016 Jumlah Kejahatan Meningkat*” <https://databoks.katadata.co.id> (diakses 15 September 2019)

Putri Rosmala,” *Peminat Film di Indonesia Terus Meningkat*”, (<http://www.metrotvnews.com>, diakses 14 September 2019)

Ratnaning Asih, *Berapa Pendapatan Film Indonesia Terlaris 2016?*, (<http://www.liputan6.com>, diakses 12 September 2019)

Wikipedia, *Munafik (film)-wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedi bebas*, (https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_film, diakses 15 September 2019)

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Munafik*, (https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_film. diakses 07 oktober 2019)

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Munafik 2*,(https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_2. Diakses 07 Oktober 2019)

Q.S An-Nisa:78, Tafsir Al- Qur’an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 09 Oktober 2019)

- Q.S An-Nisa:103, Tafsir Al- Qur'an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 09 Oktober 2019)
- Q.S Al- Baqoroh : 186, Tafsir Al- Qur'an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 07 Oktober 2019)
- Q.S Al- A'raf : 27, Tafsir Al- Qur'an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 10 Mei 2019)
- Q.S Al- Isra' : 23, Tafsir Al- Qur'an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 10 Oktober 2019)
- Q.S Az-Zumar : 65, Tafsir Al- Qur'an Online (<http://tafsirq.com>, diakses 12 Oktober 2019)

